

LAPORAN AKHIR PENELITIAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR



EVALUASI KURIKULUM CALON
GURU DENGAN MENGGUNAKAN...
Dr. ALWEN BENTRI, M. Pd
LAPORAN PENELITIAN
93/UN.35.15/PF/EI/2019
14 OKTOBER 2019

~~f. KEPALA~~
Dr. ARDONI, M. Si
NIP. 19601104 198702 1 002

EVALUASI KURIKULUM CALON GURU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP
DAN IMPLEMENTASINYA DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Dr. Alwen Bentri, M.Pd./ 0022076106
Dr. Abna Hidayati, M.Pd./ 0026018301
Dr. Ulfia Rahmi, M. Pd./ 0024058702

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

PROPOSAL PENELITIAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI



*EVALUASI KURIKULUM CALON GURU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP
DAN IMPLEMENTASINYA DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI
PADANG*

Dr. Alwen Bentri, M.Pd./ 0022076106
Dr. Abna Hidayati, M.Pd./ 0026018301
Dr. Ulfia Rahmi, M. Pd./ 0024058702

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : EVALUASI KURIKULUM CALON GURU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DAN IMPLEMENTASINYA DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. Alwen Bentri, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
NIDN : 0022076106
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Unit : FIP - Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan
Nomor HP : 08126628167
Alamat surel (e-mail) : alwenbentri@fip.unp.ac.id

Anggota Peneliti


NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Dr. Abna hidayati, S.Pd, M.pd	0026018301	Anggota Pengusul 1
2	Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd	0024058702	Anggota Pengusul 2

Anggota Peneliti Mahasiswa

NO	Nama	NIM/TM	Prodi
1	Rahmi Umilsat	1300179/2013	Teknologi Pendidikan
2	Hidayati Rahmatika	14004008/2014	Teknologi Pendidikan

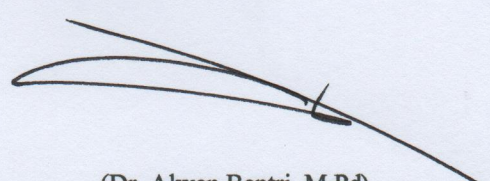
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 55.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 55.000.000,00

Mengetahui,
Ketua LP2M UNP



(Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.)
NIP/NIK 196303201988031002

Padang, 9 Oktober 2016
Ketua,



(Dr. Alwen Bentri, M.Pd)
NIP/NIK 196107221986021002

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi. Evaluasi perlu dilakukan untuk seluruh program, termasuk program-program pendidikan. Program pendidikan yang menjadi pusat untuk setiap program-program pendidikan lainnya adalah kurikulum karena kurikulum menjadi panduan, pedoman, alur, dan fokus untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum bagi peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia, perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum yang berlaku saat ini. Penelitian yang mengevaluasi kurikulum sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi peneliti belum menemukan evaluasi kurikulum calon guru. Tujuannya sebagai peringatan awal terhadap kurikulum yang sedang diimplementasikan, a) apakah kurikulum tersebut bisa diteruskan, b) perlu sempurnakan dan dilanjutkan atau c) dihentikan dan diganti dengan kurikulum yang baru. Salah satu hasil evaluasi tersebut diimplementasikan pada tahun kedua.

Penelitian evaluasi ini menggunakan model CIPP yaitu evaluasi konteks, input, proses dan produk. Objek yang akan dievaluasi adalah kurikulum calon guru Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang berlaku pada tahun ajaran 2017/2018. Data dikumpulkan melalui angket, observasi dan wawancara. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif dan data kualitatif membantu memaknai data-data yang bersifat kuantitatif serta menggali informasi yang tidak dapat ditemukan melalui analisis statistik.

Luaran wajib penelitian ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi dan luaran berupa bagian bahan ajar bagi mahasiswa yang mempelajari kurikulum baik pada tingkat S1 dan S2 di Universitas Negeri Padang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya dilakukan evaluasi. Evaluasi perlu dilakukan untuk seluruh program, termasuk program-program pendidikan. Program pendidikan yang menjadi pusat untuk setiap program-program pendidikan lainnya adalah kurikulum karena kurikulum menjadi panduan, pedoman, alur, dan fokus untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum sebagai pedoman implementasi pembelajaran memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didiknya. Hal yang sama juga berlaku pada kurikulum calon guru pendidikan dasar. Kurikulum calon guru pendidikan dasar berfungsi sebagai panduan untuk menciptakan guru sekolah dasar yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Agar kurikulum relevan dengan kebutuhan, kurikulum perlu direvisi. Namun untuk merevisi kurikulum, dibutuhkan rekomendasi dari hasil evaluasi kurikulum tersebut.

Tujuan akhir dari evaluasi program adalah memberikan penilaian tentang program yang dijalankan tersebut, serta memberikan rekomendasi bagi pengambil keputusan terhadap pelaksanaan program tersebut. Evaluasi biasanya memberikan tiga rekomendasi (Arikunto, 2010) diantaranya: a) kurikulum dilanjutkan, b) kurikulum direvisi dan dapat dilanjutkan, dan c) kurikulum dihentikan dan diganti dengan kurikulum baru.

Mengingat pentingnya peranan kurikulum bagi peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia, perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum yang berlaku saat ini. Penelitian yang mengevaluasi kurikulum sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi peneliti belum menemukan evaluasi kurikulum calon guru. Peneliti menemukan hasil kajian kurikulum pendidikan yang dilakukan oleh pusat kurikulum tahun 2008, tetapi kajian dilakukan pada kurikulum pendidikan dasar. Kajian tersebut belum mengevaluasi kurikulum secara komprehensif. Pada kajian tersebut dilakukan evaluasi berdasarkan a)

dokumen-dokumen pendukung melalui studi dokumentasi, b) kajian konsep dan c) kajian pelaksanaan. Pada kajian tersebut, hasil capaian belum dievaluasi.

Ketiga kajian tersebut menyimpulkan bahwa a) aspek studi dokumentasi kurikulum masih perlu direvisi dengan memperhatikan konsistensi dan runtutan informasi, b) aspek kajian konsep masih perlu direvisi agar sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan c) aspek kajian pelaksanaan pada umumnya belum sesuai dengan tuntutan undang-undang. Dengan demikian rekomendasi paling banyak diajukan adalah optimalisasi sosialisasi dan pelatihan/workshop kurikulum yang diberikan secara komprehensif, berkesinambungan, dan merata dengan melibatkan birokrat, akademisi dan praktisi pendidikan.

Dua dari tiga kajian tersebut sesungguhnya membidik kompetensi guru dalam memperlakukan siswa pendidikan sesuai dengan kebutuhannya dan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Secara teori dan praktek, dua poin tersebut aktor utama keberhasilannya adalah peranan guru. Hasil analisis tersebut memberikan petunjuk bahwa perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum calon guru. Termasuk pelaksanaan pendidikan calon guru di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Evaluasi yang peneliti rencanakan adalah evaluasi komprehensif menggunakan model CIPP. Model tersebut mengevaluasi konteks kurikulum, input kurikulum, proses implementasi kurikulum dan produk kurikulum. Jadi, peneliti akan melakukan penelitian dalam rangka mengevaluasi kurikulum secara komprehensif. Jika sebelumnya penelitian dan evaluasi dilakukan pada kurikulum satuan pendidikan tertentu, maka penelitian ini mengevaluasi kurikulum calon guru di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Fakultas ini memiliki dua program studi yang menghasilkan guru yaitu Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan Pendidikan Guru Luar Biasa (PGLB). Peneliti pada tahun ini memulai dari tingkat pendidikan paling rendah, yaitu program studi PGPAUD.

Terkait dengan itu, Akpur, Alci, and Karataş (2016) melakukan penelitian dengan judul *Evaluation of the curriculum of English Preparatory*

Classes at Yildiz Technical University using CIPP Model. Mereka menemukan indikasi bahwa guru dan siswa khawatir terhadap hal-hal seperti bagaimana menyeimbangkan keterampilan, sumber belajar berupa audio visual, belum memiliki kebiasaan belajar dalam kelompok, dan kemampuan bahasa Inggris pada masing-masing daerah berbeda. Penelitian tersebut dilakukan pada tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan kajian peneliti, mengevaluasi kurikulum calon guru juga perlu diprioritaskan karena melalui evaluasi dapat memberikan peringatan kepada penyelenggara program studi apakah mereka sudah menyiapkan calon-calon guru yang dibutuhkan stakeholder di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi kurikulum calon guru pada program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FIP UNP menggunakan model CIPP. Secara khusus, masalah tersebut dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana evaluasi konteks terhadap kurikulum calon guru pada program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) FIP UNP
2. Bagaimana evaluasi input terhadap kurikulum calon guru pada program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) FIP UNP
3. Bagaimana evaluasi proses terhadap kurikulum calon guru pada program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) FIP UNP
4. Bagaimana evaluasi produk terhadap kurikulum calon guru pada program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) FIP UNP

C. Tujuan, Luaran dan Kontribusi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini mengevaluasi kurikulum calon guru pada program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FIP UNP menggunakan model CIPP. Secara khusus, tujuan tersebut dirinci menjadi:

- a. Mengevaluasi konteks terhadap kurikulum calon guru pada program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) FIP UNP
- b. Mengevaluasi input terhadap kurikulum calon guru pada program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) FIP UNP
- c. Mengevaluasi proses terhadap kurikulum calon guru pada program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) FIP UNP
- d. Mengevaluasi produk terhadap kurikulum calon guru pada program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) FIP UNP

2. Luaran Penelitian

Luaran dari penelitian ini adalah:

- a. Artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi atau artikel ilmiah di jurnal internasional.
- b. Bagian Bahan Ajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa yang mempelajari kurikulum bagi pada strata 1 dan 2.

3. Manfaat Penelitian

a. Keutamaan teoritis.

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah pengetahuan terutama tentang evaluasi, kurikulum dan pendidikan Guru Anak Usia Dini.

b. Keutamaan Praktis

Secara praktis, evaluasi kurikulum calon guru sekolah dasar diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan rekomendasi terhadap pengembang dan pelaksanaan kurikulum calon guru teruma calon guru anak usia dini.
- 2) Mengetahui kualitas kurikulum yang sedang berlaku apakah kurikulum tersebut 1) dapat dilanjutkan, b) direvisi dan dilanjutkan, atau d) dihentikan dan diganti dengan kurikulum baru
- 3) Mempersiapkan guru anak usia dini yang memiliki kompetensi relevan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum

Pengertian kurikulum menurut Ansyar (2015) bahwa kurikulum dapat dimaknai sebagai program studi, bidang studi, pengalaman belajar, dokumen perangkat pembelajaran dan sebagai materi. Kemudian, Alwen (1993:21) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana tertulis yang memiliki bentuk nyata dan dapat dipelajari. Sebagai suatu rencana tertulis, kurikulum memiliki bentuk nyata seperti yang tertuang dalam dokumen-dokumen perangkat pembelajaran. Kurikulum dalam dimensi ini berarti apabila diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Kebutuhan masyarakat masa kini menjadikan kurikulum menjadi sangat penting. Selain dapat merubah, mempengaruhi dan mempertahankan nilai, kurikulum juga penting dalam perancangan, pengembangan, pengimplikasian, pelaksanaan sampai pada pengevaluasian. Kurikulum yang sempurna pada kertas yang belum diimplementasikan hanya menghasilkan produk yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan kurikulum yang sempurna dalam pelaksanaan dan pengelolaan, jika tidak dievaluasi juga belum tentu dikatakan sempurna. Suatu kurikulum dikatakan sempurna ketika kurikulum tersebut bersifat fungsional. Fungsional atau tidaknya suatu kurikulum perlu dilakukan evaluasi kurikulum apakah sesuai perencanaan dengan apa yang dihasilkan.

Oleh sebab itu, karena sifat kurikulum itu adalah rencana tertulis maka kefungsionalannya terukur ketika kurikulum tersebut diimplementasikan. Implementasi kurikulum yang dimaksud adalah perwujudan perangkat-perangkat pembelajaran menjadi pengalaman belajar bagi mahasiswa. Implementasi kurikulum merupakan operasionalisasi kurikulum tertulis. Seperti yang dikemukakan Alwen (1993:23) bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka mewujudkan kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual merupakan implementasi kurikulum. Jadi dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan

dosen terhadap kurikulum sebagai rencana tertulis yang dituangkan menjadi pengalaman belajar mahasiswa pada kegiatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum yang berupa kegiatan pembelajaran di kelas ini meliputi; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar serta evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, dosen berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung terhadap semua kegiatan implementasi kurikulum agar mempersiapkan sebaik mungkin lulusan program studi tertentu. Dengan persiapan implementasi kurikulum secara total yang dimaksudkan bukan sekedar memenuhi tuntutan administrasi dan dapat membantu mengimplementasikan kurikulum dengan tepat.

B. Kurikulum PGPAUD

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Puskur, 2007). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Cakupan kurikulum meliputi pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Kurikulum Pendidikan sangat penting untuk perkembangan ke depan bagi bangsa Indonesia, termasuk pendidikan untuk anak usia dini. Pada dokumen Puskur (2007), tercantum bahwa secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dan penyelenggaraannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Kartini Kartono (1990: 109) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membenturkan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005: 8-9) sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial. Sementara itu, Rusdinal (2005: 16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

Secara lebih rinci, Syamsuar Mochthar (1987: 230) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

a. Anak usia 4-5 tahun

- 1) Gerakan lebih terkoordinasi
- 2) Senang bernilai dengan kata
- 3) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
- 4) Dapat mengurus diri sendiri
- 5) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak

b. Anak usia 5-6 tahun

- 1). Gerakan lebih terkontrol

- 2). Perkembangan bahasa sudah cukup baik
- 3). Dapat bermain dan berkawan
- 4). Peka terhadap situasi sosial
- 5). Mengetahui perbedaan kelamin dan status
- 6). Dapat berhitung 1-10

Berdasarkan karakteristik yang telah disampaikan maka dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun (kelompok B), mereka dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, perkembangan bahasa sudah baik dan mampu berinteraksi sosial. Usiaini juga merupakan masa sensitif bagi anak untuk belajar bahasa. Dengan koordinasi gerakan yang baik anak mampu menggerakkan mata-tangan untuk mewujudkan imajinasinya kedalam bentuk gambar, sehingga penggunaan gambar karya anak dapat membantu meningkatkan kemampuan bicara anak.

Anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak dituntut untuk melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Agar anak dapat memahami sesuatu, maka ia harus membangun pengertian itu sendiri, dan ia harus menemukannya sendiri. Lev Vigotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan berproses anak. Pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya. (M. Hariwijaya dan Bertiani ES, 2007:21-23) dan (Pusat Kurikulum Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2007).

C. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum, seperti yang dikatakan Zais (1976) bahwa evaluasi merupakan komponen keempat dari kurikulum. Evaluasi kurikulum melengkapi lingkaran pengembangan dan implementasi kurikulum (Brady & Kennedy, 2007). Sedangkan evaluasi menurut Brown & Green (2011) merupakan proses untuk menentukan tingkat kesuksesan individu atau produk berdasarkan data dan membuat keputusan berdasarkan tingkat keberhasilan itu. Berbeda dengan apa yang dikemukakan Blaine

Worthen & James Sanders bahwa evaluasi itu sebagai penentuan formal kualitas, efektivitas, atau nilai dari suatu program, produk, proyek, proses atau kurikulum (Ornstein dan Hunkins, 2013). Dari keempat konsepsi evaluasi tersebut, pendapat Brown & Green memfokuskan evaluasi pada hasil, sedangkan kurikulum sebagai suatu sistem, evaluasi mestinya tidak saja mengevaluasi produk implementasi kurikulum tetapi mengevaluasi komponen lainnya. Seperti model CIPP Stufflebeam yang mengevaluasi konteks, input, proses dan produk (Ornstein dan Hunkins, 1988). Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan bagian dari kurikulum dan untuk melakukan evaluasi perlu melakukan evaluasi yang komprehensif mencakup konteks, input, proses dan produk. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan sebatas produk saja berarti hanya melakukan evaluasi yang sempit.

Sehubungan dengan hal itu, evaluasi bukan menilai tetapi memberikan *judgement* terhadap nilai, karena evaluasi menurut Zais (1976) berbeda dengan *measurement* yang hanya terkait dengan angka-angka. Menurut Scriyen (1967) prinsip tujuan evaluasi adalah menentukan seberapa baik suatu kurikulum dilaksanakan ketika diukur dengan ukuran-ukuran tertentu atau ketika dibandingkan dengan kurikulum lain (Zais). Sedangkan peran evaluasi menurut Zais (1976) membantu membuat keputusan akhir yang penting mengenai kurikulum. Evaluasi terkait dengan memberikan putusan nilai terhadap pemahaman mengenai program tertentu (Ornstein&Hunkins, 2013). Artinya adalah bahwa dengan melakukan evaluasi dapat mengetahui posisi angka-angka tertentu apakah baik atau buruk, hal ini dilakukan sebagai rekomendasi dalam membuat keputusan apakah program yang dijalankan direvisi, dilanjutkan atau dihentikan.

Ini berarti bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif mencakup semua komponen kurikulum. Tujuan evaluasi adalah untuk merekomendasikan, memberikan peringatan, aba-aba dan semacamnya terhadap kurikulum yang dilaksanakan, apakah pelaksanaan perlu diperbaiki, dilanjutkan atau dihentikan dan diganti dengan alternatif lain. Kemudian

evaluasi dapat memberikan informasi yang valid mengenai ketercapaian tujuan awal yang telah dirumuskan.

D. Model Evaluasi CIPP

Model ini pertama kali direkomendasikan oleh Stufflebeam (Ornstein dan Hunkins, 1988). Stufflebeam's Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model is recommended as a framework to systematically guide the conception, design, implementation, and assessment of service-learning projects (Zhang, Zeller, Griffith, Metcalf, Williams, Shea, and Misulis. 2011). Model ini banyak digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program. Tahap evaluasi pada program tertentu berperan sangat krusial, oleh sebab itu evaluasi diperlukan untuk meninjau ketercapaian tujuan suatu program. Ornstein (2007) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau sejumlah proses yang dilakukan untuk mendapatkan data, yang memungkinkan pengguna dalam menentukan apakah menerima, mengubah atau menghapus program tertentu. Evaluasi menurut Stufflebeam merupakan penilaian sistematis dari baik atau buruk sebuah objek. Evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk mengukur apakah program yang telah disusun dan dilaksanakan telah mencapai atau tidak. Dengan kata lain evaluasi dipergunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu program. Pengertian evaluasi secara umum merupakan suatu proses menyeluruh untuk menilai ketercapaian dan kegagalan sebuah program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih jauh, menurut Ornstein (1989) hasil evaluasi menggambarkan pandangan komprehensif dari evaluasi dari keseluruhan program yang dimulai dari medesain, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi.

Stufflebeam's Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model is recommended as a framework to systematically guide the conception, design, implementation, and assessment of service-learning projects (Zhang, Zeller, Griffith, Metcalf, Williams, Shea, and Misulis. 2011)

Proses evaluasi penting dilakukan agar program yang dirancang dapat diketahui progresnya dan hasilnya jika hasilnya telah ditetapkan. Evaluasi model CIPP adalah satu model evaluasi yang dinilai sangat sistematis dan banyak digunakan oleh para ahli dalam melakukan evaluasi program. Model CIPP terdiri dari empat langkah, yakni: a) *Context evaluation* yaitu evaluasi terhadap konteks, b) *Input evaluation* yaitu evaluasi terhadap masukan, c) *Process evaluation* yaitu evaluasi terhadap proses, dan d) *Product evaluation* sebagai evaluasi terhadap hasil.

Berikut akan dijelaskan lebih mendalam tentang evaluasi CIPP tersebut:

a. *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks)

Evaluasi konteks melibatkan analisis mengapa satu program tersebut diperlukan, apa kebutuhan dari program serta hal-hal yang berkenaan dengan program yang akan dijalankan. Evaluasi konteks juga menggambarkan tujuan program yang tidak tercapai dari kebutuhan yang ada. Menurut Ornstein (2007) evaluasi konteks ini merupakan studi terhadap lingkungan dimana program itu berjalan. Stufflebeam (dalam Ornstein 1989) menyatakan, evaluasi konteks merupakan tipe yang paling mendasar. Evaluasi ini berguna untuk memberikan rasional untuk menentukan tujuan. Evaluasi konteks menjelaskan lingkungan yang relevan, berkaitan dengan penggambaran kondisi yang diharapkan atau kondisi aktual yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Evaluasi konteks merupakan satu analisa situasi: membaca realitas dimana individu menemukan diri mereka dan menilai bahwa realitas tersebut berhubungan dengan apa yang ingin mereka lakukan.

b. *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan)

Evaluasi input merupakan evaluasi tentang sumber dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program. Menurut Ornstein (2007), evaluasi input dirancang untuk menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber-sumber untuk mencapai tujuan program. Input evaluasi merupakan sesuatu hal yang khusus dan bersifat mikroanalitis. Input ini ditetapkan dalam tindakan yang dikembangkan dari

evaluasi konteks. Informasi yang dikumpulkan selama evaluasi seharusnya dapat membantu pembuat keputusan memilih strategi dan sumber-sumber yang memungkinkan dalam hambatan yang ada.

c. *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses)

Evaluasi terhadap proses melibatkan pengumpulan data selama program tersebut beroperasi atau berlangsung. Pada tahapan ini evaluasi diarahkan pada sejauhmana program tersebut dapat dijalankan sesuai tujuan yang telah rencana. Menurut Ornstein (2007) evaluasi proses digunakan untuk menentukan ketepatan antara perencanaan dengan aktivitas aktual.

d. *Product evaluation* (evaluasi terhadap produk)

Evaluasi produk mengukur apakah program yang dijalankan tersebut telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi produk menyediakan evaluator sejumlah informasi yang memungkinkan mereka melanjutkan, memberhentikan atau memodifikasi suatu program. Ornstein (2007) menyatakan bahwa evaluator mendapatkan data untuk menentukan apakah produk dari program yang sedang dipergunakan diselesaikan sesuai dengan harapannya. Evaluasi produk memberikan informasi dengan informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apa yang harus dilanjutkan, diselesaikan, atau memodifikasi dengan program baru. Evaluasi produk memberikan mereka tindakan yang menghubungkan tahapan-tahapan lainnya dalam model ini dari keseluruhan proses yang dilakukan.

E. Peta Jalan Penelitian

Karya ilmiah yang mendukung penelitian ini, yang berfungsi sebagai peta jalan (*roadmap*) penelitian adalah sebagai berikut:

No	Tahun	Judul Penelitian
1	1993	Implementasi Kurikulum di SD Kecil dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Penelitian Tesis)
2	1995	Kurikulum Muatan Lokal; Teori dan Aplikasi (Makalah).
3	1995	Kurikulum Sekolah Dasar Tinjauan dalam Dimensi Implementasi (makalah).

4	1996	Penerapan Sistem Pengajaran Merangkap Kelas (Makalah)
5	1996	Upaya Peningkatkan Guru SD dalam Rangka Merealisasikan Kurikulum SD 1994 (Makalah).
6	1997	Strategi pengajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SD (Penelitian)
7	1997	Kajian terhadap Model-model Pengembangan Kurikulum (Makalah).
8	1998	Konsep dan Penerapan Pendekatan Sistem dalam Pengajaran (makalah).
9	1998	Pengembangan Kurikulum dan Silabus Mata Kuliah (Makalah).
10	1998	Memberdayakan Guru sebagai pengembangan Kurikulum.(Buletin IKIP Padang).
11	2000	Kurikulum SD; Tinjauan dalam Dimensi Dokumentasi dan Implementasi (Makalah).
12	2000	Pengembangan Kurikulum (Makalah).
13	2001	Kurikulum Muatan Lokal: Konsep dan Pengembangannya (Forum Pendidikan UNP).
14	2003	Survey pendidikan Sumatera Barat (Penelitian)
15	2002-2004	Monitoring dan Evaluasi Peningkatan Pendidikan Dasar Provinsi Sumatera Barat
16	2005	Arah Pengembangan Kurikulum dalam Menyikapi Otonomi Pendidikan: Peluang dan Tantangan (Forum Pendidikan No.03 Desember 2005).
17	2006	Pembiayaan pendidikan: Analisis Konseptual dan Praktis pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Makalah).
18	2006	Disain Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Dasar (Forum Pendidikan No.03 Desember 2006).
19	2006	Efektivitas Pelaksanaan Wajib Belajar Sembilan Tahun di Sumatera Barat (Penelitian)
20	2006	Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif melalui Pembelajaran Kooperatif Model TAI (Penelitian)
21	2007	Pendidikan Multikultural: dalam Perspektif Inovasi Kurikulum di Indonesia (Makalah, 2007)
22	2008	Kajian Terhadap Skripsi Mahasiswa Jurusan KTP yang Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Penelitian)
23	2010	Kebijakan Pendidikan di Kota Solok (Penelitian)
24	2010	Pengembangan Kurikulum Madrasah: Silabus dan RPP (Makalah)
25	2011	Penelitian Peningkatan Mutu Pendidikan di Sumatera Barat (Penelitian)
26	2011	Pengembangan kurikulum dan Penyusunan Silabus PTAIS

		(Makalah)
27	2011	Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Bencana di SD (Disertasi)
28	2012	Pengembangan Kurikulum dan Penyusunan Perncaaan Pembelajaran Poltekes Sumbar (Makalah)
29	2014	Formulasi Strategi Penerapan <i>Blended Learning</i> dalam Implementasi Kurikulum di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
30	2014	Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Padang
31	2015	Pengembangan Model Evaluasi Blanded Learning pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan
32	2016	Pengembangan Model Evaluasi Autentik pada Kurikulum 2013 di Kota Padang
33	2016	Optimalisasi Kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi Teknologi Pendiidkan Universitas Negeri Padang (penelitian kolaborasi dengan UNY)
34	2016	Kontribusi Pengawas Akademik Sebagai Pendamping Guru Melaksanakan Penilaian Autentik dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Padang

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP, yaitu evaluasi terhadap *konteks*, *input*, *process* dan *produk*. Model ini dinilai relevan dengan kurikulum calon pendidikan guru yang sedang berlaku karena mengevaluasi seluruh komponen kurikulum. Artinya, informasi untuk merevisi kurikulum lebih komprehensif.

B. Tempat, Waktu Penelitian dan Prosedur

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini pada tahun 2017. Adapun prosedur penelitiannya dapat dilihat pada tabel.

Langkah	Aktivitas
Evaluasi Konteks	Mengevaluasi tujuan kurikulum, kebutuhan stakeholder terhadap kurikulum, menganalisis lingkungan dimana kurikulum dilakukan
Evaluasi Input	Mengevaluasi masukan mulai dari mahasiswa yang diterima, tim pengajar, referensi perkuliahan yang digunakan, strategi penyampaian
Evaluasi Proses	Mengevaluasi proses implementasi kurikulum
Evaluasi Produk	Mengevaluasi produk melalui analisis kesesuaian dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tim pengajar dan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Sedangkan objek penelitiannya adalah dokumen kurikulum yang berlaku pada program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data pada penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Kedua jenis data tersebut dibutuhkan untuk melakukan evaluasi konteks,

input, proses dan produk calon guru anak usia dini. Berikut peneliti sajikan teknik pengumpulan data dan instrumen yang dibutuhkan berdasarkan tahapan evaluasi yang dilakukan.

Tabel Tahap Evaluasi, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen

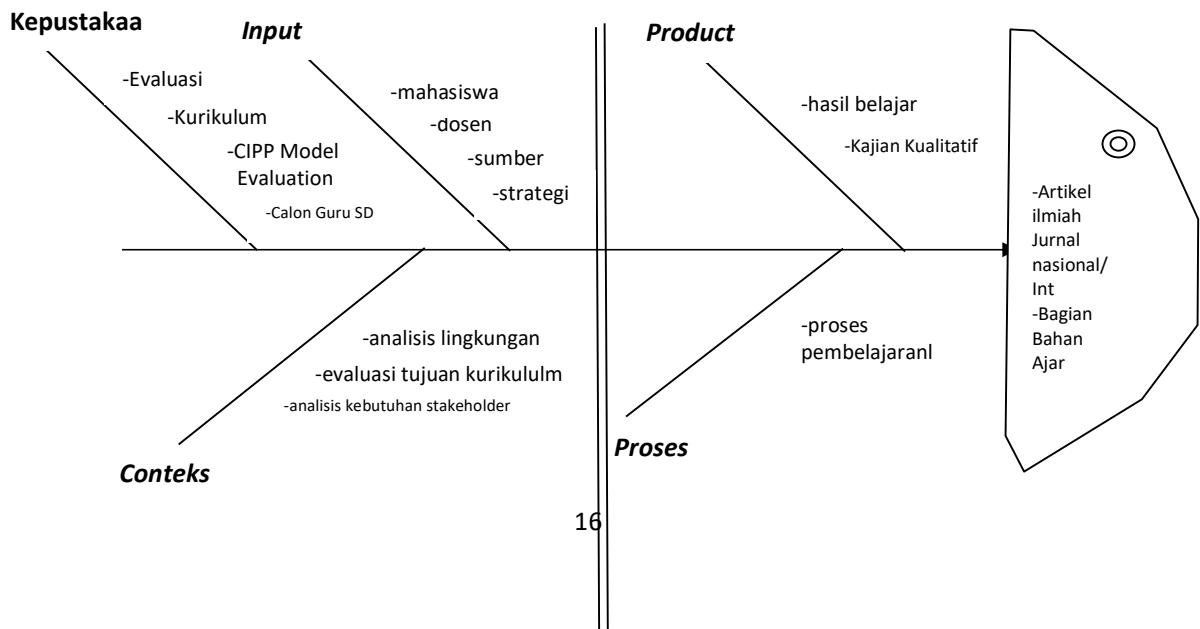
No.	Tahap	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	<i>Analysis of Contexts</i>	Wawancara dan Observasi	Pedoman wawancara dan observasi
2.	<i>Analysis of Input</i>	Wawancara dan Dokumentasi	Pedoman wawancara dan dokumentasi
3.	<i>Analysis of Process</i>	Observasi dan Penyebaran angket	Lembar observasi, angket pelaksanaan pembelajaran
4.	<i>Analysis of Product</i>	Wawancara dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai instrumen dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus presentase dan dilanjutkan dengan teknik triangulasi menggunakan data-data kualitatif dari hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

F. Diagram Alur Penelitian

Tahapan evaluasi kurikulum calon guru anak usia dini jika diterjemahkan ke dalam *fishbone diagram* dapat dilihat pada gambar.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Konteks Kurikulum Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) FIP UNP

Evaluasi konteks kurikulum pendidikan calon guru di Fakultas Ilmu Pendidikan dilakukan dengan mengkaji dasar penetapan tujuan kurikulum calon guru Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan. Program studi ini memiliki visi untuk menjadi program studi yang mampu bersaing di wilayah Asia Tenggara tahun 2020 dalam menghasilkan pendidik anak usia dini yang profesional. Dengan tujuan, a) menghasilkan Pendidik profesional untuk Taman Pengasuhan Anak, Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal, b) menghasilkan penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini, c) menghasilkan pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan anak usia dini, d) menghasilkan berbagai kerjasama yang saling menguntungkan dengan *stakeholder*, dan e) menjadi pusat informasi pelayanan serta bimbingan pendidikan anak usia dini.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peninjauan kurikulum di Program Studi pendidikan guru pendidik anak usia dini dilakukan melalui rapat Program Studi yang dihadiri oleh seluruh dosen. Pada kegiatan tersebut dianalisa tentang kurikulum yang berlaku dan ditentukan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil untuk pengembangan kurikulum berdasarkan kebijakan pemerintah dan masukan dari pengguna dan alumni. Lebih lanjut, untuk pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang bertugas menganalisis serta mengimplementasikan kebijakan yang sudah diputuskan dalam rapat Program Studi tersebut.

Hasil evaluasi konteks adalah rekaman tujuan, kebutuhan, kesempatan, dan masalah (Stufflebeam, 1983, 125). Tujuan evaluasi konteks adalah 1) untuk membatasi (define) konteks lingkungan tempat kurikulum diimplementasikan, 2) untuk mengidentifikasi populasi yang ditargetkan dan

menilai kebutuhan mereka, 3) untuk mengidentifikasi kesempatan for addressing the needs, 4) untuk mendiagnosa masalah, dan 5) untuk memutuskan tujuan are suffiviently responsive to the assesse needs. Cara melakukan evaluasi konteks dengan menggunakan metode analisis sistem, survey, mereview dokumen, hearings, interviews, test diagnosa, dan teknik Delphi. Hubungan keputusan yang diambil dalam perubahan proses setelah melakukan evaluasi konteks adalah for deciding upon the setting to be served, the goals associated with meeting needs or using opportunitie, and objectives assosiated with solving problem. For planning needes changes; and for providing a basis for judging outcomes.

1. Rasional Tujuan dan Kurikulum
2. Memilih tujuan dan tugas-tugas yang diprioritaskan
3. Analisis Lingkungan

Berkaitan dengan penentuan kurikulum dan tujuan, Ansyar (2015) menegaskan bahwa kurikulum juga suatu bidang studi atau mata pelajaran/ mata kuliah yang memiliki fondasi dan ruang lingkup sendiri seperti bidang studi lainnya, juga memiliki riset, teori-teori dan prinsip (Orstein & Hunkins, 1988:6). Kurikulum sebagai bidang studi ini ditandai dimuatnya prinsip perencanaan kurikulum berintikan mata pelajaran apa yang harus diajarkan kepada, serta berbagai kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh, peserta didik untuk melatih dan mengembangkan performa mereka. Kurikulum tersebut dapat membantu agar program studi fokus pada suatu harapan yang hendak dicapai. Dalam pendidikan, tujuan menunjukkan suatu harapan baik yang akan dipelajari untuk dikuasai siswa seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan agar dapat memecahkan masalah kehidupan dan mengembangkan sikap serta apresiasi (Taba,1962:194). Perumusan hasil atau harapan yang diharapkan dari proses pendidikan itu disebut tujuan kurikulum yang muncul dalam beberapa tingkatan seperti *aims*, *goals* dan *objectives* (Orstein & Hunkins, 2007).

Penetapan tujuan kurikulum merupakan komponen pertama disain kurikulum. Tujuan memiliki peran sangat penting, karena pendidikan adalah usaha terencana (UU SISDIKNAS) dan beralasan; terencana karena kita melaksanakan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pengembangan anak-anak, seperti membantu optimalisasi perkembangan potensi mereka; beralasan karena tujuan itu strategis dan berguna bagi perkembangan siswa dan kemajuan masyarakat (Anderson & Krathwohl, 2001:3). Tujuan kurikulum memberikan pedoman umum dalam penetapan pengalaman belajar yang akan dicapai melalui pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku (Parkay, et.al., 2010: 6).

Berdasarkan hal itu, pengembang dan evaluator kurikulum perlu memiliki ide yang jelas tentang apa yang diharapkan akan dipelajari, atau yang akan mampu dilakukan calon guru setelah mengikuti proses pendidikan. Ini berarti penetapan tujuan kurikulum sebelum pembelajaran merupakan langkah penting dalam memberikan arah yang tepat dan kerangka kerja yang runtut. Banyak hal bernilai tinggi yang dapat dipelajari calon guru selama di perguruan tinggi, tetapi bisa saja tidak benar karena menghambat perkembangan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya program studi selektif dalam menentukan tujuan kurikulum agar fokus hanya pada tujuan dengan prioritas tinggi.

Selain itu, penetapan tujuan terlebih dahulu dapat menangkalkan keinginan banyak pihak yang ingin memasukkan tujuan kurikulum yang mereka anggap penting. Sekain itu, mungkin saja beberapa hal yang harus diajarkan di sekolah kurang tepat karena, misalnya, hal itu bisa menghambat perkembangan potensi siswa. Mungkin pula beberapa tujuan yang ingin dicapai kurikulum menghasilkan pembelajaran yang dangkal sehingga mereduksi dari pada meningkatkan, opsi potensi kehidupan siswa (Brandt & Tyler, 2007: 12). Itulah sebabnya mengapa penetapan tujuan yang akan dicapai sekolah melalui kurikulum perlu ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Saat ini, di era informasi, lembaga pendidikan ataupun program studi mengalami perubahan besar dalam berbagai segi kehidupan. Dalam situasi

demikian, menurut Ornstein dan Hunkins (1988:145), petinggi lembaga pendidikan dan program studi, terutama ahli kurikulum, cenderung bereaksi tidak proaktif sehingga mereka bisa kehilangan postur filosofis yang jelas dalam memandu pengambil keputusan tentang arah kurikulum yang benar. Pemilihan alternatif filosofis yang tepat di era perubahan dan informasi, mengharuskan pengambil keputusan menguasai berbagai alternatif yang tersedia dan mereka harus mampu memilih dari begitu ragam kemungkinan tujuan pendidikan dan kurikulum yang serasi dengan kebutuhan calon guru, kemajuan masyarakat dan tuntutan zaman.

Sebelum tujuan dibicarakan, perlu mempertimbangkan sumber-sumber dan kriteria yang mendasari penetapan tujuan itu. Smith, Stanley dan Shores mengembangkan dua kriteria penetapan tujuan kurikulum: (1) kriteria substantif, dan (2) kriteria prosedural (Schubert,1986:195). Dan menurut Zais (1967) dilandasi oleh empat landasar, yaitu filosofi, historis, psikologis dan sosiologis. Termasuk yang sudah dilakukan program studi pendidikan guru pendidik anak usia dini, pertimbangan aspek yuridis.

Kajian evaluasi konteks yang kedua terkait dengan kondisi lingkungan tempat berlangsung implementasi kurikulum calon guru tersebut. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar makhluk hidup dan berpengaruh terhadap aktivitas makhluk hidup. Lingkungan pendidikan merupakan institusi atau lembaga pendidikan di mana pendidikan itu berlangsung. Selain itu, lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang ikut berperan dalam menciptakan prestasi belajar dalam proses kependidikan.

Analisis lingkungan merupakan tingkat paling dasar dalam menentukan pembelajaran (Nation & Macalister (2010:14). Analisis lingkungan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan. Lingkungan ini terkait dengan komponen pendidikan/pembelajaran. Seluruh komponen tersebut menjadi pertimbangan dalam melakukan pembekalan terhadap calon guru. Salma (2009) mengelompokkan komponen pembelajaran yang terdiri dari

tujuan pembelajaran (kurikulum), peserta didik, pendidikan, media/strategi/materi, dan evaluasi. Evaluasi lingkungan mencakup evaluasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal terkait dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki program studi penghasil calon guru. Sedangkan analisis lingkungan eksternal terkait dengan peluang, tantangan dan ancaman dari luar program studi.

Lingkungan akademik Program Studi pendidikan guru pendidik anak usia dini ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk memelihara interaksi dosen dan mahasiswa bahkan dengan seluruh unsur yang ada seperti staff administrasi, kebersihan bahkan keamanan kampus. Masing-masing kampus mempunyai ruangan yang cukup untuk pelaksanaan proses pembelajaran diantaranya; ruang komputer, ruang dosen serta ruangan administrasi untuk menunjang kegiatan mahasiswa. Selain itu setiap dosen memberikan izin kepada mahasiswa untuk menghubunginya, baik melalui alat telekomunikasi (seperti *e-mail*, jaringan sosial *online*) untuk mendapatkan bimbingan dan konsultasi. Selain itu, Program Studi pendidikan guru pendidik anak usia dini dan fakultas menyediakan anggaran untuk terselenggaranya seminar dan pelatihan penggunaan Teknologi Informatika, serta memasang *wireless* sehingga mahasiswa bisa akses internet kapan saja di kampus.

Program Studi berusaha menggunakan secara optimal sarana perkuliahan yang dimiliki 5 ruangan kelas dan 4 ruangan laboratorium. Selain itu, Program Studi dapat mempergunakan ruangan kelas lain yang digunakan bersama lintas Program Studi. Dengan kondisi sarana seperti itu, Program Studi memiliki ketercukupan ruangan untuk kebutuhan perkuliahan.

Program Studi memiliki prasarana yang cukup memadai dalam memberikan pelayanan pendidikan yang komprehensif pada mahasiswa serta stakeholdernya. Prasarana tersebut diantaranya mencakup ruangan pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan, ruangan untuk rapat, ruangan Ketua Program Studi, dan ruangan Sekretaris Program Studi. Prasarana tersebut telah dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka memberikan

pelayanan pendidikan maupun bentuk lainnya, baik bagi dosen, mahasiswa, maupun pemangku. Meskipun program studi ini sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana, untuk mewujudkan tujuan kurikulum, perlu disesuaikan dengan komponen kurikulum lainnya dalam rangka menyiapkan calon guru anak usia dini yang profesional.

B. Evaluasi Input Kurikulum Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) FIP UNP

Tujuan evaluasi input adalah 1) untuk mengidentifikasi dan menilai capabilitas sistem kurikulum calon guru, 2) alternatif strategi program, 3) desain prosedural untuk mengimplementasikan strategi, 4) anggaran, dan 5) jadwal pelaksanaan. Cara melakukan evaluasi input adalah dengan 1) menghitung dan menganalisis sumberdaya manusia dan sumber belajar yang tersedia, 2) solusi strategi, 3) desain prosedural yang relevan, 4) feasibility dan ekonomi, 5) menggunakan metode seperti studi literatur, mengunjungi sample lokasi program, team advokad, dan pilot trials. Hubungan pengambilan keputusan dengan perubahan proses adalah untuk memilih sumber-sumber pendukung, strategi solusi dan desain prosedural. Misalnya menstrukturkan aktivitas perubahan dan menyediakan a busus for judgung implementation.

1. Kurikulum
2. Dosen dan Mahasiswa
3. Sumber dan Strategi

Hasil evaluasi input adalah rekama atau catatan pemilihan strategi dan desain serta alasan pemilihan alternatif-alternatif tersebut (Stufflebeam, 1983)

Evaluasi input mempertimbangkan berbagai sumberdaya yang tersedia di lembaga penanggung jawab program, strategi yang digunakan dalam melaksanakan program, serta rencana bagaimana strategi tersebut bisa dilaksanakan dengan baik Ornstain dan Hunkins (2007). Hasil evaluasi input kurikulum calon pendidik pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dipaparkan menjadi empat bagian, **pertama** menginventarisasi dan

menganalisis sumberdaya pembelajaran yang tersedia. Data tahun 2016-2017, program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini memiliki 625 orang mahasiswa dan 23 orang dosen yang memiliki keilmuan yang relevan dengan program studi. Terdapat 2 dalam tugas belajar, tidak ada yang izin belajar, dan selebihnya aktif mengajar di program studi. Dilihat dari rasio dosen aktif dengan mahasiswa terdaftar, program studi ini perlu penambahan dosen untuk menjadikan rasio yang sehat. Dosen-dosen aktif memiliki perangkat pembelajaran lengkap meliputi silabus, bahan ajar, media tayang, dan instrumen penilaian. Selain itu, sumberdaya pembelajaran lainnya yang mendukung dan penting untuk saat ini adalah fasilitas yang disediakan oleh universitas untuk mengoptimalkan proses perkuliahan, diantaranya webmail, platform elearning, portal akademik, elibrary, dan layanan internet 24 jam sehari. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa karena mahasiswa memiliki pengetahuan awal yang cukup baik ditunjukkan dengan nilai tes masuk program studi memiliki rata-rata nilai baik.

Bagian **kedua** menganalisis usulan anggaran dan jadwal. Anggaran program studi pendidikan guru anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang dikelola oleh keuangan universitas sesuai dengan usulan program kerja tahunan pimpinan program studi. Dana tersebut dapat diperoleh perkegiatan yang terlaksana. Dari rancangan anggaran dana program studi, pimpinan sudah mengalokasikan dana-dana tersebut untuk peningkatan sumberdaya pembelajaran baik secara kualitas ataupun kuantitas.

Bagian **ketiga** yaitu menganalisis strategi implementasi kurikulum berdasarkan inventarisir sumberdaya pembelajaran dan anggaran yang diusulkan. Dalam hal ini dilakukan studi literatur untuk mengetahui berbagai bentuk strategi implementasi dan memutuskan strategi paling tepat digunakan untuk situasi program studi pendidikan guru anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang. Berdasarkan kondisi program studi yang memiliki dosen dengan keilmuan relevan dan pengetahuan awal mahasiswa yang cukup baik, strategi pembelajaran yang diperlukan dan memudahkan implementasi kurikulum adalah inkiri. Strategi pembelajaran yang sesuai pada

dasarnya mengarahkan dan memudahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi pokok per pertemuan. Dengan kata lain, strategi tersebut memfasilitasi calon pendidik pendidikan anak usia dini untuk melakukan berbagai kegiatan belajar yang relevan dengan kompetensi pendidik sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sasaran kegiatan pembelajaran adalah memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan mengurangi ceramah guru sehingga yang terjadi bukan mengajar (teaching) tapi pembelajaran (learning) Ansyar (2000). Inilah yang perlu dicermati pada saat menentukan strategi implementasi kurikulum.

Terakhir, merancang pelaksanaan program. Tujuan evaluasi input kurikulum adalah mengetahui strategi yang tepat dan diakhir dengan rekomendasi terhadap implementasi kurikulumnya. Berdasarkan data di lapangan dan studi literatur, evaluator merekomendasikan bahwa untuk merancang pelaksanaan program hal pertama yang diketahui adalah tujuan dari kurikulum itu sendiri, kemudian dilanjutkan dengan membuat rancangan pembelajaran yang mengaktifkan dan memberdayakan potensi calon guru pendidikan anak usia dini. Artinya, setiap calon guru diberikan kesempatan untuk mereka mendalami sendiri materi-materi perkuliahan, semakin lama semakin tinggi intensitas belajarnya sehingga calon-calon guru ini mampu mengembangkan materi menjadi pengetahuan dan pengalamannya. Dengan kata lain, hanya dengan keaktifan calon guru inilah mereka mempelajari dan mendalami kompetensi guru pendidikan anak usia dini. Seperti yang dikatakan Tyler (1949) bahwa yang dipelajari mahasiswa itu adalah yang dilakukannya bukan apa yang dilakukan oleh dosennya.

C. Evaluasi Proses Kurikulum Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) FIP UNP

Tujuan evaluasi proses adalah 1) untuk memprediksi atau mengidentifikasi proses, defects dalam desain prosedural atau penerapannya, 2) untuk menyediakan informasi for the pre-programed decisions, dan 3) untuk merekam dan judge prosedural events and activities.

Cara yang dilakukan dalam melakukan evaluasi proses adalah memonitoring the activity's potential prosedural barriers and remaining alert to unanticipated ones, by obtaining specified information for prograded decisions, by describing the actual process, & by continually interacting with & observing the activities of project staff.

Hubungannya evaluasi proses dengan perubahan proses adalah untuk mengimplementasikan dan refining the program desain dan prodesural. Misalnya untuk affecting proses control; & untuk menyediakan a log of proses aktual untuk later uses in interpreting outcomes.

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil evaluasi proses adalah print out perencanaan perkuliahan dan rekaman proses aktual

D. Evaluasi Produk Kurikulum Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) FIP UNP (wawancara + dokumentasi)

Tujuan evaluasi produk adalah 1) untuk mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap outcomes, 2) untuk melihat hubungan mereka dengan tujuan, konteks, input, dan proses, 3) untuk interpret their worth dan merit.

Cara yang dilakukan dalam evaluasi produk adalah 1) mendefenisikan operasional dan menilai kriteria outcome, 2) mengumpulkan penilaian terhadap outcome dari stakeholders, 3) performing both qualitative and quantitative analyses.

Hubungannya evaluasi produk dengan perubahan proses adalah for deciding to continue, terminate, modify, or refocus a change activity, & present a clear record of effecr (intended & unintended, positive & negative).

1. Ketercapaian Tujuan
2. Panduan untuk termination, continuation, motification or installation

Hasil evaluasi produk *record of attainments and recycling decisions*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kurikulum calon guru pada hakikatnya menyiapkan calon guru agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kurikulum calon guru dipandang dari sisi konteks pada dasarnya didukung oleh rasional yang kuat mendasari penetapan tujuan dan kondisi lingkungan tempat berlangsungnya implementasi kurikulum. Evaluasi konteks pada kurikulum calon guru di Fakultas Ilmu Pendidikan memberikan ilustrasi bahwa terlihat akurasi antara formulasi tujuan dengan tujuan lingkungan. Hal ini memberi sinyal kuat bahwa implementasi kurikulum pendidikan guru pendidik anak usia dini didukung oleh lingkungan dimana kurikulum tersebut akan diimplementasikan. Namun program studi ini perlu menyempurnakan kurikulum secara berkelanjutan. Komponen kurikulum yang terkait dengan evaluasi konteks mencakup tujuan dan lingkungan. Komponen tersebut perlu dipertimbangkan dalam penyempurnaan kurikulum, khususnya dari sisi konteks agar menghasilkan kurikulum yang diinginkan dan yang dibutuhkan oleh stakeholder. Secara kuantitas, karena universitas meningkatkan jumlah mahasiswa, tentu saja sarana penunjang perkuliahan perlu ditingkatkan. Dan dari kualitas, secara terus menerus kurikulum perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder.
2. Untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik, pada tahap input ini memberikan pertimbangan dan memperhatikan sumber belajar dan sarana-prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan data yang telah terangkup, sumber belajar, sarana dan prasarana pada dasarnya sudah mencukupi untuk mengimplementasikan kurikulum calon guru di program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Data tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi dan membuat perencanaan implementasi kurikulum.

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Akpur, Uğur; Alcı, Bülent; and Karataş, Hakan. 2016. Evaluation of the curriculum of English preparatory classes at Yildiz Technical University using CIPP model. *Academic Journals*, 11 (7) pp 466-473.
- Alwen Bentri. 1993. *Implementasi Kurikulum di SD Kecil dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan
- Ansyar, Mohamad. 2000. Kurikulum dalam Menyongsong Otonomi Pendidikan di Era Globalisasi (Peluang, Tantangan dan Arah)', in *Seminar Pelaksanaan Otonomi Pendidikan dalam Era Globalisasi*
- _____. 2015. *Kurikulum; Hakikat, Fondasi, Desain % Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Brady, L & Kennedy. 2007. *Curriculum Constructions*. Frenchs Forest, NSW: Pearson, Prentice Hall
- Brown, Abbie & Green Timphy. D. 2011. *The Essentials of Instructional Design; Connecting Fundamental Principles with Process and Practice*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Madus, George F; Scriven, Michael; Stufflebeam, Daniel L. 1983. *Evaluation Models; Viewpoint on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Miller, J. P. and Seller, W. 1985. *Curriculum Perspectives and Practice*. ERIC, 1985
- Oliva, P. F. 1982. *Developing the Curriculum*. Little, Brown & Company Limited
- Orntein, A.C. & Hunkins, F.P. 2013. *Curriculum: Principles, Foundations and Issues*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall
- _____. 2007. *Curriculum: Principles, Foundations and Issues*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall
- _____. 1989. *Curriculum: Principles, Foundations and Issues*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall
- Print. 1993. *Curriculum development and design*. Allen & Unwin.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Laporan Hasil Diskusi Kajian Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Stufflebeam, D. L. and Shinkfield, A. J. 2007. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass, San Francisco, CA Google Scholar.
- Zais, R.S. 1976. *Curriculum: Principles, Foundations*. New York: Harper & Row Publishers.
- Zhang, Guili; Zeller, Nancy; Griffith, Robin; Metcalf, Debbie; Williams, Jennifer; Shea, Christine; and Misulis, Katherine. 2011. Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15 (4) p. 57

- Tom-Lawyer, Oris Oritsebemigho. 2015. Lecturers' Perceptions of the Implementation of the Revised English Language Nigeria Certificate in Education Curriculum. *Journal of Education and Practice*, 6 (12) pp. 181-194
- Tyler, R. W. 1949. Achievement testing and curriculum construction', *Trends student Pers. Work*, vol. 3914107

Lampiran 1 Personalia Penelitian

No.	Nama dan Gelar Akademik	Jabatan Fungsional	Program Studi/Fakultas	Alokasi Waktu (Jam/ Minggu)
1	Dr. Alwen Bentri, M.Pd.	Lektor Kepala	Teknologi Pendidikan/ Ilmu Pendidikan	15/minggu
2	Dr. Abna Hidayati, M.Pd.	Lektor	Teknologi Pendidikan/ Ilmu Pendidikan	15/minggu
3	Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd.	Asisten Ahli	Teknologi Pendidikan/ Ilmu Pendidikan	15/minggu

Lampiran 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Persiapan												
	a. Penelusuran pustaka		■	■									
	b. Proses Seleksi				■								
2	Evaluasi Konteks					■	■						
3	Evaluasi Input							■	■				
4	Evaluasi Proses								■	■			
6	Evaluasi Produk										■		
7	Laporan Tahunan											■	

Lampiran 3 Perkiraan Usul Anggaran Penelitian

No.	Kegiatan	Jumlah (Rp)
	Honorarium	
	a. Pembantu Peneliti: 25.000x8jamx8hrx10bln	16.000.000
	b. Jasa Translet	500.000
	b. Pengolah Data	1.500.000
Total		18.000.000
	Bahan	
	a. ATK	900.000
	b. Buku refensi	4.500.000
	c. Tinta Epson L300	750.000
	d. Konsumsi tim penelitian	
	Ketua 36.000x2hrx4mgx10bln	2.880.000
	Anggota 32.000x2hrx4mgx10blnx2org	5.120.000
	Mahasiswa 20.000x2hrx4mgx7bln	1.120.000
	e. Service Printer	450000
	f. Prosiding	2.000.000
	g. Publikasi Jurnal	3.000.000
	h. Layanan internet 250.000x10blnx3org	7.500.000
	i. Pembelian Flasdiks	400.000
	j. Penggandaan Instrumen	350.000
	k. Penggandaan Laporan	450.000
	l. Penggandaan Dokumen-dokumen Penelitian	500.000
	m. Penggandaan Bahan Ajar	800.000
Total		30.720.000
	Biaya Perjalanan	.
	a. Transpor seminar	7.500.000
	b. Transpor lokal 40.000x2hrx4mgx4bln	1.280.000
Total		8.780.000
	Lain-lain	
	a. Akomodasi Seminar	2.500.000
Total		2.500.000
Total selama 1 tahun		60.000.000

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae) Ketua dan Anggota Peneliti

A. Identitas Diri Ketua

1	Nama Lengkap	Dr. Alwen Bentri, M. Pd
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	19610722 198602 1 002
5	NIDN	0022076106
6	Tempat dan tanggal lahir	50 Kota/ 22 Juli 1961
7	E mail	alw3n_b3ntri@yahoo.co.id
8	Nomor telepon/ hp	0751-462660/18126628167
9	Alamat kantor	Jln. Prof. Dr. Hamka Kompleks UNP
10	Nomor Telp/ faks	(0751) 443450/ (0751) 443450
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1=1350 orang, S2=, S3=.....,-
12	Mata Kuliah yang diampu	Pengantar Pengembangan Kurikulum, Inovasi Pendidikan, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Analisis Kurikulum Pendidikan Dasar, Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Kurikulum Pendidikan Dasar, Analisis Kurikulum Pendidikan Menengah

13. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama perguruan tinggi	IKIP Padang	IKIP Bandung	Unversitas Negeri Padang
Bidang Ilmu	Pengembangan Kurikulum	Pengembangan Kurikulum	Ilmu Pendidikan, Bid. Kajian Kurikulum
Tahun masuk-lulus	1981-1985	1991-1994	2003-2011
Judul skripsi, tesis dan disertasi	Pemanfaatan Sumber Belajar di Sekolah Menengah	Implementasi Kurikulum di SD Kecil, 50 Kota Sumatera Barat	Model Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Bencana di Sekolah Dasar
Nama pembimbing/ promotor	Prof. Dr. Abizar	Prof. Dr. Nana Syaodih S dan Prof. Dr. S. Hamid Hasan, MA.	Prof. Drs. Mohd. Ansyar, Ph. D. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi

14. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2010	Kebijakan Pendidikan Kota Solok	Pemko Solok	90.000.000,-
2	2011	Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sumatera Barat	DIKTI	100.000.000,-
3	2011	Pengembangan Model Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Bencana di Sekolah Dasar	Pribadi	-
4	2014-2015	Formulasi Strategi Penerapan <i>Blended Learning</i> dalam Implementasi Kurikulum di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	DIKTI	50.000.000
5	2014	Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Padang	DIPA	10.000.000
6	2015	Daya Serap Mahasiswa terhadap Materi dengan Penerapan <i>Blended Learning</i> di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang	PNBP - Madya	10.000.000
7	2015	Analisis Masalah Penilaian Otentik dan Pemecahannya dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Padang	PNBP - Pascasarjana	12.000.000
8	2016	Optimalisasi Kurikulum berbasis KKNI di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang (Kolaborasi dengan UNY)	PNBP - Kerjasama	150.000.000
9	2016	Kontribusi Pengawas Akademik sebagai Pendamping Guru Melaksanakan Penilaian Autentik dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Kota Padang	PNBP – Percepatan Profesor	15.000.000
10	2016	Pengembangan Model Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar	DIKTI – UPT	50.000.000

15. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2008	Pelatihan metodologi PTK bagi Guru-guru SMP dan SMU, SMK se SUMBAR	Swadana Guru-Guru	-
2	2010	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di SMKN 1 Padang	Swadana Guru-Guru	-
3	2010	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di SMA 2 Padang	Swadana Guru-Guru	-
4	2011	Pelatihan metodologi PTK bagi Kepala	Swadana	-

		Sekolah SD Kec. X Koto Kabupaten Tanah Datar.	Guru-Guru	
5	2012	Kiat Menulis Proposal untuk Mendapatkan Hibah Penelitian Nasional	DIPA FBS UNP	-
6	2012	Penataran dan Lokakarya Penulisan Proposal PTK dan Artikel bagi Guru SMP Kec. Batang Anai Padang Pariaman	Swadana PNBPNP UNP	-
7	2014	Pelatihan Penulisan Artikel untuk Jurnal Ilmiah bagi Guru-guru se Kecamatan Padang Barat		
8	2015	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru Sekolah Dasar se Kecamatan Kuranji Kota Padang	LPM UNP	10 jt
9	2016	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru Sekolah Dasar se Kecamatan Koto Tangah Kota Padang	LPM UNP	15 jt
10	2016	Pelatihan Penulisan Artikel untuk Dimuat pada Jurnal Ilmiah bagi Guru-guru SD se Kecamatan Padang Utara Kota Padang	LPM UNP	10 jt

16. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2009	Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sertifikasi Guru di Payakumbuh	Swadana Guru	-
2	2011	Pengembangan Kurikulum dan Silabus Perguruan Tinggi Agama Islam di Bukittinggi	DIPA PT Agama Islam	-
3	2012	Pengembangan Kurikulum pada Perguruan Tinggi Kesehatan di Bukittinggi	DIPA Poltekes	-
4	2014	Formulasi Strategi Penerapan <i>Blended Learning</i> dalam Implementasi Kurikulum di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	DIKTI	
5	2014	Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Padang	DIPA	
6	2015	Kualitas Kepraktisan Formulasi Strategi Penerapan <i>Blended Learning</i> dalam Implementasi Kurikulum di Jurusan KTP FIP Universitas Negeri Padang	Mandiri	Prosiding FIP JIP 2015 September, 2015 di

				Universitas Negeri Gorontalo
7	2016	<i>The Effectiveness of Blended Learning Strategy Formulation on Implementing Curriculum in Department of Curriculum and Educational Technology at Padang State University</i>	Ristekdikti	ETWC
8	2016	<i>The Problem Analysis in Applying Instrument of Authentic Assessment in 2013 Curriculum</i>	PNBP	IJSR
9	2016	<i>Students Absorption of Materials Through using Blended Learning in the Implementation of Curriculum</i>	PNBP	IJASSH
10	2016	<i>Blended Learning System di LPTK; Mempersiapkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Berkualitas</i>	Fakultas	Konaspi

Padang, 21 September 2017

Pengusul,

Dr. Alwen Bentri, M. Pd.

B. Identitas Diri Anggota Peneliti I

1	Nama Lengkap	Dr. Abna Hidayati, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	198301262008122002
5	NIDN	0026018301
6	Tempat dan tanggal lahir	Batusangkar, 26 Januari 1983
7	E mail	abnahidayati@gmail.com
8	Nomor telepon/ hp	085374190758
9	Alamat kantor	Jln. Prof. Dr. Hamka Kompleks UNP
10	Nomor Telp/ faks	-
11	Lulusan yang telah dihasilkan	30 orang
12	Mata Kuliah yang diampu	Pengantar Pengembangan Kurikulum, Inovasi Pendidikan, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Analisis Kurikulum Pendidikan Dasar, Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Kurikulum Pendidikan Dasar, Analisis Kurikulum Pendidikan Menengah

13. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama perguruan tinggi	Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Padang
Bidang Ilmu	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	Teknologi Pendidikan	Ilmu Pendidikan
Tahun masuk-lulus	2001-2005	2005-2008	2011-2014
Judul skripsi, tesis dan disertasi	Pelatihan Pelatihan Internet Bagi Guru-Guru di SMK 6 Padang	Evaluasi Pelatihan Internet Menggunakan Model CIPP di SMK 6 Padang	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Bagi Siswa SD di Sumbar
Nama pembimbing/ promotor	1. Dra. Syahmiar Syahrin. 2. Dra. Fetri Yeni, J. M.Pd	1. Prof. Dr. Suparno, M.Pd. 2. Dr. Jon Effendi, M, Si	1. Prof. Dr. M. Zaim, Hum 2. Prof. Dr. Kasma Rukun, M.Pd 3. Dr. Darmansyah, ST, M.Pd

14. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2012	Model Pendidikan Berkarakter Bagi Siswa SD di Sumbar		
2	2013	Pengembangan Model Pembelajaran Online pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan	Dikti	50 jt
3	2014	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar	Mandiri	-
4	2014	Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Padang	DIPA Fakultas	10 jt
5	2015	Daya Serap Mahasiswa terhadap Materi dengan Penerapan <i>Blended Learning</i> di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang	PNBP - Madya	10 jt
6	2015	Analisis Masalah Penilaian Otentik dan Pemecahannya dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Padang	PNBP - Pascasarjana	12jt
7	2016	Optimalisasi Kurikulum Berbasis KKNi pada Program Studi Teknologi Pendidikan Unversitas Negeri padang	PNBP - Kerjasama	150.000.000
8	2016	Kontribusi Pengawas Akademik sebagai Pendamping Guru Melaksanakan Penilaian Autentik dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Kota Padang	PNBP – Percepatan Profesor	15.000.000
9	2016	Pengembangan Model Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar	DIKTI – UPT	50.000.000

15. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2012	Pelatihan Penulisan Proposal PTK dan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-guru SMP Pasa Usang kabupaten Padang Pariaman	FIP UNP	7,5 jt
2	2013	Pelatihan Penulisan Proposal PTK dan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru SD di Kecamatan Lubuk Kilangan Padang	LPM UNP	10 jt
3	2014	Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah untuk Jurnal bagi Guru SD se Kecamatan Padang Barat	LPM UNP	10 jt
4	2015	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru Sekolah Dasar se Kecamatan Kuranji Kota Padang	LPM UNP	10 jt
5	2016	Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif untuk Guru-guru SD Pembangunan Laboratorium UNP	LPM UNP	10 jt
6	2016	Pelatihan Penulisan Artikel untuk Dimuat pada Jurnal Ilmiah bagi Guru-guru SD se Kecamatan Padang Utara Kota Padang	LPM UNP	10 jt

16. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Efektivitas Kurikulum Pendidikan Karakter bagi Siswa SD Di Sumbar	Vol.03 No.02 Tahun 2014 ISSN 1979-6110	Jurnal TEKNODIDA KTIKA (Teknologi Pendidikan PPs UNP)
2	Pengembangan Model Pembelajaran Karakter	Vol.5 Nomor 1	Jurnal

	Terintegrasi Konten Mata Pelajaran di Sekolah Dasar	Desember 2014, ISSN 1978-5461	Penelitian Pendidikan Lemlit UNP
3.	Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Padang	Vol.5 Nomor 1 Desember 2014, ISSN 1978-5461	Jurnal Penelitian Pendidikan Lemlit UNP

Padang, 21 September 2017

Pengusul

Dr. Abna Hidayati, M.Pd.

Identitas Diri Anggota II

1	Nama Lengkap	Dr. Ulfia Rahmi, M. Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP	19870524 201404 2 003
5	NIDN	0024058702
6	Tempat dan tanggal lahir	Batuhampa, 24 Mei 1987
8	E mail	ulfia24@gmail.com – ulfia@fip.unp.ac.id
9	Nomor telepon/ hp	081363392202
10	Alamat Kantor	Jln. Prof. Dr. Hamka Kompleks UNP
11	Mata Kuliah yang diampu	<i>E-Learning</i> , Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif, Teori Belajar dan Pembelajaran, Filsafat Pendidikan, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Desain Pembelajaran Berbasis Komputer

12. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Padang
Bidang Ilmu	Teknologi Pendidikan	Teknologi Pendidikan	Ilmu Pendidikan Kosentrasi Teknologi Pendidikan
Tahun Masuk- Tahun Lulus	2006-2010	2011-2013	2013-2017
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Efektivitas Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi pada Mata Pelajaran TIK melalui Model Peroleh Konsep di SMP Pembangunan Laboratorium UNP	Pengembangan Model <i>Blended Learning</i> pada Mata Kuliah Desain Pembelajaran Berbasis Komputer (DPBK) di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP	Pengembangan Model Desain Pesan <i>Blended Learning</i>
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Drs. Syafril, M. Pd 2. Dra. Ida Murni Saan, M. Pd.	1. Prof. Drs. H. Mohd. Ansyar, Ph. D. 2. Dr. Darmansyah, M. Pd.	1. Prof. Dr. Z. Mawardi Effemdi, M.Pd. 2. Prof. Drs. Mohd. Ansyar, Ph.D 3. Dr. Jasrial, M.Pd.

13. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2013	Pengembangan Model <i>Online Learning</i> pada Mata Kuliah Dasar Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang. (2013)	DIKTI	51.000.000
2	2013	Pengembangan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada Mata Kuliah Desain Pembelajaran Berbasis Komputer di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang		
3	2013	Pengembangan Model Pembelajaran Sinektik pada Mata Kuliah Kewirausahaan	PNBP	12.500.000
4	2014-2015	Formulasi Strategi Penerapan <i>Blended Learning</i> dalam Implementasi Kurikulum di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	DIKTI	101.000.000
5	2015	Daya Serap Mahasiswa terhadap Materi dengan Penerapan <i>Blended Learning</i> di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang	PNBP	15.000.000
6	2015	Daya Serap Mahasiswa terhadap Materi dengan Penerapan <i>Blended Learning</i> di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang	PNBP - Madya	10.000.000
7	2015	Analisis Masalah Penilaian Otentik dan Pemecahannya dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Padang	PNBP - Pascasarjana	12.000.000
8	2016	Desain Pesan Materi Perkuliahan Cetak dan non Cetak pada Bahan Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran Program Studi Teknologi	PNBP - Pemula	10.000.000

		Pendidikan Universitas Negeri Padang		
9	2016	Kontribusi Pengawas Akademik sebagai Pendamping Guru Melaksanakan Penilaian Autentik dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Kota Padang	PNBP – Percepatan Profesor	15.000.000
10	2016	Pengembangan Model Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar	DIKTI – UPT	50.000.000
11	2016	Pengembangan Model Desain Pesan <i>Blended Learning</i>		

14. Pengalaman Pengabdian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2014	Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah untuk Jurnal bagi Guru SD se Kecamatan Padang Barat	LPM UNP	10 jt
2	2015	Workshop Pembuatan Media Interaktif bagi Guru-guru Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium UNP	LPM UNP	10 jt
3	2015	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru Sekolah Dasar se Kecamatan Kuranji Kota Padang	LPM UNP	10 jt
4	2016	Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif untuk Guru-guru SD Pembangunan Laboratorium UNP	LPM UNP	10 jt
5	2016	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru Sekolah Dasar se Kecamatan Koto Tengah	LPM UNP	15 jt

		Kota Padang		
6	2016	Pelatihan Penulisan Artikel untuk Dimuat pada Jurnal Ilmiah bagi Guru-guru SD se Kecamatan Padang Utara Kota Padang	LPM UNP	10 jt

15. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Sumber	Volume/nomor/tahun
1	2011	Penelitian yang Relevan untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Teknologi Pendidikan.	Mandiri	Proseding pada Seminar Nasional Teknologi Pendidikan 3 Desember 2011 di Pascasarjana Universitas Negeri Padang
2	2012	<i>The Development of Blended Learning Model to Improve the Quality of Instructional.</i>	Mandiri	Proseding pada Seminar Internasional Teknologi Pendidikan 10 November 2012 di Hotel Basko
3	2013	Pengembangan Media Pembelajaran: Perspektif Kognitivistik	Mandiri	Jurnal Menara Ilmu vol.IX no.42 Nov2013 ISBN 1693-2617
4	2014	Formulasi Strategi Penerapan <i>Blended Learning</i> dalam Implementasi Kurikulum di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	DIKTI	Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 5, nomor 1, Desember 2014 ISSN: 1978-5461
5		Implementasi Kurikulum 2013 di Sumatera Barat	Kemdikbud	Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 5, nomor 1, Desember 2014 ISSN: 1978-5461
6	2014	<i>Development of Online Learning Model in the Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Course</i>	DIKTI	Proseding Seminar International Pendidikan November, 2014 di

				Padang
7	2014	Pemanfaatan Model <i>Blended Learning</i> pada Mata Kuliah Desain Pembelajaran Berbasis Komputer (DDIP)	Mandiri	Jurnal Teknologi Pendidikan TEKNODIDAKTIKA ISSN 1979-2816
8	2015	Kualitas Kepraktisan Formulasi Strategi Penerapan <i>Blended Learning</i> dalam Implementasi Kurikulum di Jurusan KTP FIP Universitas Negeri Padang	Mandiri	Prosiding FIP JIP 2015 September, 2015 di Universitas Negeri Gorontalo
9	2015	Desain Pesan Pembelajaran: Upaya Mempertahankan Motivasi Belajar dan Mewujudkan Pembelajaran Bermakna	Mandiri	Prosiding Seminar Nasional Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
10	2016	<i>The Analysis of Instructional Video and Educational Television in the Schools</i>	Prodi	ETWC
11	2016	<i>The Effectiveness of Blended Learning Strategy Formulation on Implementing Curriculum in Department of Curriculum and Educational Technology at Padang State University</i>	Ristekdikti	ETWC
12	2016	<i>Development of Learning Management Module in the Implementation of Curriculum 2013 in Primary School</i>	Ristekdikti	ISE
13	2016	<i>The Development of Message-Design Model in Blended</i>	Mandiri	ISE

		<i>Learning</i>		
14	2016	<i>The Problem Analysis in Applying Instrument of Authentic Assessment in 2013 Curriculum</i>	PNBP	IJSR
15	2016	<i>Students Absorption of Materials Through using Blended Learning in the Implementation of Curriculum</i>	PNBP	IJASSH
16	2016	Desain Sistem Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	Mandiri	Insight
17	2016	<i>Blended Learning System</i> di LPTK; Mempersiapkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Berkualitas	Fakultas	Konaspi
18	2017	<i>Production Based Learning: as a Tool to Increase Entrepreneurial Skills of Students</i>		Malay

16. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Jenis Penghargaan	Instutusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Penghargaan Menyelesaikan Program Master Pendidikan 3 Semester	Pascasarjana UNP	2013
2	Penghargaan Menyelesaikan Program Master Pendidikan Dengan Pujian	Pascasarjana UNP	2013
3	Lulusan Terbaik Program Doktor Ilmu Pendidikan	Pascasarjana UNP	2017
4	Penghargaan Menyelesaikan Program Doktor Ilmu Pendidikan Dengan Pujian	Pascasarjana UNP	2017

Padang, 22 September 2017
Pengusul,

Dr. Ulfia Rahmi, M. Pd.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jln. Prof. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp/Fax.0751-443450
e-mail: info@lemlit.unp.ac.id atau lemlitunp@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Alwen Bentri, M.Pd
NIP/NIDN : 196107221986021002/0022076106
Pangkat/ Golongan : Lektor Kepala/ IV.b
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Alamat : Jalan Asra Tunggul Hitam Padang

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul *EVALUASI KURIKULUM CALON GURU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG* yang diusulkan untuk dana Skim Unggulan Perguruan Tinggi tahun anggaran 2017 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui
Ketua LP2M,

Padang, 12 April 2017

yang Menyatakan

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP 196303201988031002

Dr. Alwen Bentri, M.Pd
NIP 196107221986021002

Evaluasi Kurikulum

BAGIAN KEENAM BAHAN AJAR ANALISIS KURIKULUM

Oleh:

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.

Dr. Abna Hidayati, M.Pd.

Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd.

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

BAHAN AJAR

ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

- 1. Hakikat Kurikulum**
- 2. Landasan Teori**
- 3. Tujuan Kurikulum**
- 4. Pengembangan Kurikulum**
- 5. Implementasi Kurikulum**
- 6. evaluasi kurikulum**
 - a. Hakikat Evaluasi Kurikulum**
 - b. Prinsip Evaluasi Kurikulum**
 - c. Evaluator Internal dan Eksternal**
 - d. Model-model Evaluasi Kurikulum**
 - e. Contoh-contoh Evaluasi Kurikulum**

Daftar Pustaka

Bab VI

Evaluasi Kurikulum

A. Hakikat Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum, seperti yang dikatakan Zais (1976) bahwa evaluasi merupakan komponen keempat dari kurikulum. Evaluasi kurikulum melengkapi lingkaran pengembangan dan implementasi kurikulum (Brady & Kennedy, 2007). Sedangkan evaluasi menurut Brown & Green (2011) merupakan proses untuk menentukan tingkat kesuksesan individu atau produk berdasarkan data dan membuat keputusan berdasarkan tingkat keberhasilan itu. Berbeda dengan apa yang dikemukakan Blaine Worthen & James Sanders bahwa evaluasi itu sebagai penentuan formal kualitas, efektivitas, atau nilai dari suatu program, produk, proyek, proses atau kurikulum (Ornstein dan Hunkins, 2013). Dari keempat konsepsi evaluasi tersebut, pendapat Brown & Green memfokuskan evaluasi pada hasil, sedangkan kurikulum sebagai suatu sistem, evaluasi mestinya tidak saja mengevaluasi produk implementasi kurikulum tetapi mengevaluasi komponen lainnya. Seperti model CIPP Stufflebeam yang mengevaluasi konteks, input, proses dan produk (Ornstein dan Hunkins, 1988). Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan bagian dari kurikulum dan untuk melakukan evaluasi perlu melakukan evaluasi yang komprehensif mencakup konteks, input, proses dan produk. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan sebatas produk saja berarti hanya melakukan evaluasi yang sempit.

Sehubungan dengan hal itu, evaluasi bukan menilai tetapi memberikan *judgement* terhadap nilai, karena evaluasi menurut Zais (1976) berbeda dengan *measurement* yang hanya terkait dengan angka-angka. Menurut Scriyen (1967) prinsip tujuan evaluasi adalah menentukan seberapa baik suatu kurikulum dilaksanakan ketika diukur dengan ukuran-ukuran tertentu atau ketika dibandingkan dengan kurikulum lain (Zais). Sedangkan peran evaluasi menurut Zais (1976) membantu membuat keputusan akhir yang penting mengenai kurikulum. Evaluasi terkait dengan memberikan putusan nilai terhadap pemahaman mengenai program tertentu (Ornstein&Hunkins, 2013). Artinya adalah bahwa dengan melakukan evaluasi dapat mengetahui posisi angka-angka tertentu apakah baik atau buruk, hal ini dilakukan sebagai rekomendasi dalam membuat keputusan apakah program yang dijalankan direvisi, dilanjutkan atau dihentikan.

Ini berarti bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif mencakup semua komponen kurikulum. Tujuan evaluasi adalah untuk merekomendasikan, memberikan peringatan, aba-aba dan semacamnya terhadap kurikulum yang dilaksanakan, apakah pelaksanaan perlu diperbaiki, dilanjutkan atau dihentikan dan diganti dengan alternatif lain.

Kemudian evaluasi dapat memberikan informasi yang valid mengenai ketercapaian tujuan awal yang telah dirumuskan.

B. Prinsip Evaluasi Kurikulum

Prinsip evaluasi mencakup pertimbangan teknis, praktis dan etis. Pertimbangan teknis berarti evaluasi harus valid dan objektif. Pertimbangan praktis berarti data evaluasi harus relevan dengan tujuan evaluasi sehingga bermanfaat dan signifikan bagi pencapaian tujuan evaluasi. Pertimbangan etis terkait ketaatan proses evaluasi yang dilakukan sesuai nilai-nilai yang berlaku seperti kejujuran (*fairness*), kerahasiaan (*confidentiality*) dan kebulatan pendapat (*unanimity*) (Brady&Kennedy,2007:267).

Tentang evaluasi kurikulum berbasis kompetensi, Harris *et.al* (1995:240) mengajukan 12 prinsip pokok asesmen atau evaluasi kurikulum berbasis kompetensi: (1) Validitas: kompetensi harus mencakup pengetahuan dan keterampilan yang integratif seperti terbukti pada aplikasinya pada beberapa situasi dan konteks yang berbeda-beda; (2) Reliabilitas: praktek asesmen harus dimonitor dan direviu untuk memastikan adanya konsistensi dalam pengumpulan dan interpretasi bukti tentang kompetensi siswa oleh evaluator yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional; (3) fleksibilitas: evaluasi harus mencakup kompetensi siswa, baik dalam kerja maupu di luar kerja sesuai standar kompetensi nasional; dan (4) keadilan (*fairness*): proses dan metode evaluasi harus adil bagi semua kelompok siswa yang terbuka untuk diketahui semua siswa terkait serta terbuka kesempatan semua orang yang mempertanyakan hasil evaluasi.

C. Tipe Evaluasi Kurikulum

Ketika guru mengukur perolehan pengetahuan dan keterampilan siswa bagi pengambil keputusan tentang kurikulum dan pembelajaran, dia perlu melakukan evaluasi formatif (Parkay,et.al.,2010:358). Menurut Scriven, evaluasi formatif adalah evaluasi mengenai kurikulum dan pengajaran itu sendiri (Miller& Seller,1985:299). Tujuannya ialah untuk memperbaiki program pendidikan atau proses pembelajaran. Evaluasi formatif, sesuai dengan namanya, merupakan bagian yang integral dari proses perencanaan kurikulum dan pengajaran, walaupun keputusan perbaikan program itu baru dapat dilakukan setelah program itu dilaksanakan berdasarkan umpan balik yang diterima melalui evaluasi sumatif. Karena itu, administrator pendidikan perlu mendorong guru melakukan evaluasi formatif waktu dia mengajar. Selain mengukur pemahaman siswa tentang konten

kurikulum, dengan evaluasi formatif, guru dapat pula mengukur sikap siswa terhadap mata pelajaran (Parkay,et.al., 2010:358) .

Evaluasi sumatif menilai efektifitas kurikulum dan pengajaran yang diimplementasikan sesuai dengan rancangan kurikulum. Fokus utama evaluasi sumatif ialah apa hasilnya terhadap pembelajaran anak didik; evaluasi sumatif berkaitan dengan manfaat dokumen kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran itu sendiri (Saylor&Alexander:299). Selain itu, evaluasi sumatif dilakukan untuk menentukan peringkat siswa pada akhir unit, semester atau tahun dan menetapkan apakah siswa siap untuk melanjutkan pelajaran (Parkay,et.al.,2010:358). Dari uraian tersebut dapat kita pahami bahwa kedua tipe evaluasi itu berperan sebagai penyedia informasi tentang kelemahan kurikulum selama dalam proses pengembangan (formatif) dan efektifitasnya setelah diimplementasikan (sumatif).

Jadi, evaluasi sumatif tidak mencari penyebab sesuatu yang ditemui dalam program. Evaluasi sumatif hanya melihat kegunaan program secara menyeluruh, hasil akhir dari program yang sudah selesai, baik yang diperoleh dari dalam maupun luar sekolah. Seringkali evaluasi formatif mencari hal-hal yang spesifik yang digunakan bagi revisi program yang belum selesai. Evaluasi ini memungkinkan pengembang kurikulum mengadakan perubahan-perubahan dan atau revisi untuk memperbaiki program sebelum program itu selesai (Miller& Seller, 1985:299).

Sebenarnya, perbedaan kedua macam evaluasi ini tidak selalu mudah dibedakan, sebab evaluasi sumatif dapat memberikan data yang amat bermanfaat bagi revisi perencanaan kurikulum, formulasi perencanaan baru, menambah atau mengurangi konten atau mata kuliah, seleksi konten baru, perbaikan tujuan kurikulum dan instruksional, dan lain sebagainya. Perbedaan antara kedua macam evaluasi tersebut lebih banyak terletak pada tujuan dan waktu evaluasi daripada metode atau teknik evaluasi. Walaupun begitu, klasifikasi Scriven atas kedua evaluasi ini telah menekankan pentingnya melakukan proses evaluasi sebagai bagian yang integral dari perencanaan kurikulum itu sendiri (Saylor& Alexander, 1974: 299-300).

Miller dan Seller setuju bahwa perbedaan kedua macam evaluasi ini kadang-kadang tidak jelas. Umpama, evaluasi sumatif mungkin menunjukkan kegagalan program yang tidak efektif itu. Dalam hal ini revisi program ini pada dasarnya dapat dianggap sebagai evaluasi formatif. Oleh karena itu, perbedaan kedua bentuk evaluasi ini terletak pada cara pelaksanaan evaluasi, apa yang akan dievaluasi, dan bagaimana hasil evaluasi itu akan dimanfaatkan (Miller dan Seller, 1985, hal. 299).

Evaluasi, menurut Tyler (1949), merupakan "*cyclic review*" yaitu semua program dievaluasi secara regular. Evaluasi kurikulum ini sama prinsipnya dengan evaluasi sumatif karena evaluasi anjuran Tyler tersebut dirancang untuk sejalan dengan kelanjutan program

dan termasuk kebijaksanaan sekolah. Penting untuk mengecek apakah semua program belajar yang direncanakan betul-betul berjalan baik untuk membantu guru mencapai hasil yang diinginkan. Inilah tujuan evaluasi dan alasan mengapa proses evaluasi diperlukan setelah rencana program pengajaran siap dibuat (Tyler, 1949:105).

Tetapi, Cronbach (1982) menganggap, evaluasi sumatif tidak efektif, karena sekali program pendidikan dan pengajaran diadaptasi untuk dilaksanakan dan yakin akan berhasil mencapai sasaran yang diinginkan, sedikit sekali kemungkinannya hasil evaluasi sumatif mengubah program itu. Menurut Cronbach (1982:3), program yang telah mapan biasanya "imun" terhadap evaluasi. Sebab, lanjut Cronbach, evaluasi kurikulum adalah suatu komponen dari proses pengambilan keputusan. Cronbach menyimpulkan bahwa evaluasi, secara garis besar, merupakan kumpulan dan penggunaan informasi yang digunakan bagi: (1) pengambilan keputusan mengenai program pendidikan, dan (2) perbaikan program kurikulum dan pengajaran. Lewy memberikan gambaran yang spesifik tentang bagaimana evaluasi dapat menjadi formatif dalam proses pengembangan kurikulum. Evaluasi pada dasarnya adalah penyediaan informasi untuk memperlancar proses pengambilan keputusan pada beberapa tingkat pengembangan kurikulum. Informasi ini mungkin berguna bagi program pengajaran secara keseluruhan atau hanya bermanfaat untuk beberapa komponen suatu program. Evaluasi juga berarti seleksi kriteria, koleksi data dan analisis data (Miller&Seller, 1985: 302).

Dapat disimpulkan bahwa, sebagai bagian dari kurikulum, evaluasi adalah suatu proses yang harus dilakukan sekolah untuk mengetahui kelayakan kurikulum sebelum dilaksanakan dan keberhasilan atau kekurangannya setelah pelaksanaan pembelajaran agar dapat dilakukan modifikasi bagi perbaikan kurikulum dan pembelajaran.

D. Evaluator Internal dan Eksternal

E. Model-model Evaluasi Kurikulum

1. Model Diskrepansi Provus

Model Deskrepensi (Descrepancy Model) yang dikembangkan Malcom Provus (1972) didasarkan pada asumsi bahwa program evaluasi mencapai dua tujuan: (1) proses pengembangan program, dan (2) cara mengkaji manfaat program (Miller& Seller, 1985: 310-318). Model ini dianggap model mendasar, karena mengkaji kemungkinan adanya kesenjangan antara yang diharapkan dan kenyataan. Model ini mengaitkan evaluasi dengan teori manajemen sistem yang terdiri atas empat tingkat: (1) menentukan standar program, (2) menentukan unjuk kerja program, (3)

membandingkan unjuk kerja dan standar, dan (4) menetapkan apakah terdapat kesenjangan antara unjuk kerja dan standar.

Informasi tentang kesenjangan yang ada harus dilaporkan kepada pengambil keputusan untuk dilakukan tindakan pada tiap tingkat. Keputusan dapat berupa terus ke tingkat berikut, kembali ke tingkat sebelumnya, lanjutkan program, modifikasi unjuk kerja atau standar, atau akhiri program. Adalah tugas evaluator untuk melaporkan kepada pengambil keputusan tentang masalah yang ada disertai rekomendasi tindakan perbaikan yang tepat agar efektifitas program tidak terganggu. Dengan demikian, jika kesenjangan ditemukan, adalah tugas pengambil keputusan untuk menentukan perbaikan yang perlu dilakukan (Ornstein & Hunkins,1988:257).

Informasi yang terkumpul disediakan bagi dua tingkat pengambil keputusan: (1) personel program yang bertanggung jawab terhadap Organisasi Persiapan pengembangan dan implementasi program sekolah, dan (2) personel pada tingkat pengambil keputusan atau pada tingkat administrasi. Kaitan antara ke dua tingkat ini dihubungkan oleh evaluasi, yang menurut Provus, adalah "pelayan" pengembangan program dan "penasehat yang diam" dari administrator, tetapi bekerja menurut "aturan permainannya" sendiri terlepas dari kekuasaan unit program (Miller&Seller,1985:310). Dalam model ini, evaluasi merupakan perbandingan antara hasil program yang sebenarnya dengan suatu standard yang ditetapkan. Perbandingan antara unjuk kerja program dan standard disebut deskrepen (perbedaan). Evaluasi harus dapat memberikan informasi tentang perbedaan ini dan pengambil keputusan dapat bertindak berdasarkan deskripsi itu.

2. Model Contingency-Congruence

Model ini menekankan perlunya deskripsi dan observasi dalam evaluasi karena menurut Stake, agar dapat dipahami secara penuh, program pendidikan harus dideskripsi dan dipertimbangkan (judged) secara lengkap (Brady&Kennedy,2007:158). Berdasarkan ide itu, Stake (1967) mengajukan Countenance Model yang didisain untuk mengumpulkan semua data yang relevan dan diberikan kepada orang yang memerlukan data untuk evaluasi (Miller&Seller,1985:313-17). Data-data tersebut, antara lain, informasi deskriptif yang lengkap termasuk data mengenai hasil belajar siswa, deskripsi proses instruksional dan hubungan antara ke dua data ini. Selain itu, data pertimbangan (judgement) harus

pula terkumpul, yaitu opini dari grup-grup masyarakat, dan para pakar mata pelajaran. Dari opini orang-orang inilah muncul standard evaluasi.

Matrik berikut memperlihatkan susunan dan jenis informasi yang dibutuhkan secara lengkap. Kotak rasional merupakan statemen mengenai tujuan utarna dan orientasi program. Data yang lain terbagi menjadi 2 kotak: (1) deskripsi, dan (2) pertimbangan. Masing-masing kotak terbagi dua pula. Untuk kotak deskripsi: (1) tujuan program, dan (2) observasi mengenai yang terjadi dalam kelas. Kotak pertimbangan juga terbagi dua: (1) standard, (2) pertimbangan berupa statemen tentang bagaimana perbedaan antara hasil program, seperti tertera pada observasi, dengan standard (Miller&Seller,1985:314).

Proses analisis data untuk setiap kotak (deskripsi dan pertimbangan) berbeda. Data pada kotak pertama (deskripsi) diproses menurut dua cara: (1) menentukan kesesuaian antara dua bentuk informasi: tujuan dan observasi; Terdapat kesesuaian jika apa yang diinginkan (tujuan) terjadi (observasi); (2) Antara tujuan dan observasi, hubungan antara antisidens, transaksi, dan keluaran dikaji pula. Secara ideal, keluaran timbul sebagai hasil antisidens dan transaksi. Jika dapat diketahui bahwa transaksi adalah kegiatan logika berdasarkan kondisi awal (antisiden), maka transaksi adalah kontingensi (*contigency*) logika dari antisidens. Begitu juga halnya kontingensi timbul jika keluaran merupakan ekspetasi logika transaksi. Untuk data tujuan, kriteria yang dipakai untuk mengevaluasi kontingensi adalah logika, sedangkan untuk data observasi dipakai empiris

3. Model Surrogate Experience Kemmis

Model evaluasi Kemmis didasarkan pandangan bahwa kurikulum tidak bisa diases secara tepat dan secara objektif, tetapi memerlukan evaluasi yang luas dengan mengkaji banyak variabel (Brady&Kennedy,2007). Tugas evaluator haruslah mengungkapkan kurikulum apa adanya dengan menunjukkan potret kurkulum: hakekatnya, isu-isu tentang kurikulum, dan orang-orang yang mengimplementasikan kurikulum. Potret kurikulum tersebut harus mendeskripsikan kompleksitas dan pola pengalaman belajar yang dihasilkan kurikulum sehingga memberikan semacam pengalaman (*surrogate*) pula kepada *audience*. Sasarannya ialah menunjukkan betapa komplek dan beragamnya realita yang ada sekitar kurikulum sehingga tidak begitu mudah dipahami jika evaluasi hanya didasarkan pada hasil asesmen melalui hasil tes dan instrumen evaluasi lainnya. Kemmis percaya keberhasilan model ini tergantung pada kemampuan komunikasi evaluator. Dia menyamakan tugas pemotretan evaluator tersebut dengan artis yang terampil menggunakan bahasa

dalam menciptakan pemahaman yang mendalam tentang dunia pendidikan (Brady&Kennedy,2007). Terlihat bahwa model evaluasi ini mengutamakan dimensi kemanusiaan yang sarat dengan nuansa pendekatan psikologi humanis dan penelitian kualitatif.

4. Model Riset Tindakan Kelas

5. Model CIPP

Model ini pertama kali direkomendasikan oleh Stufflebeam (Ornstein dan Hunkins, 1988). Stufflebeam's Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model is recommended as a framework to systematically guide the conception, design, implementation, and assessment of service-learning projects (Zhang, Zeller, Griffith, Metcalf, Williams, Shea, and Misulis. 2011). Model ini banyak digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program. Tahap evaluasi pada program tertentu berperan sangat krusial, oleh sebab itu evaluasi diperlukan untuk meninjau ketercapaian tujuan suatu program. Ornstein (2007) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau sejumlah proses yang dilakukan untuk mendapatkan data, yang memungkinkan pengguna dalam menentukan apakah menerima, mengubah atau menghapus program tertentu. Evaluasi menurut Stufflebeam merupakan penilaian sistematis dari baik atau buruk sebuah objek. Evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk mengukur apakah program yang telah disusun dan dilaksanakan telah mencapai atau tidak. Dengan kata lain evaluasi dipergunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu program. Pengertian evaluasi secara umum merupakan suatu proses menyeluruh untuk menilai ketercapaian dan kegagalan sebuah program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih jauh, menurut Ornstein (1989) hasil evaluasi menggambarkan pandangan komprehensif dari evaluasi dari keseluruhan program yang dimulai dari medesain, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi.

Stufflebeam's Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model is recommended as a framework to systematically guide the conception, design, implementation, and assessment of service-learning projects (Zhang, Zeller, Griffith, Metcalf, Williams, Shea, and Misulis. 2011)

Proses evaluasi penting dilakukan agar program yang dirancang dapat diketahui progresnya dan hasilnya jika hasilnya telah ditetapkan. Evaluasi model CIPP adalah satu model evaluasi yang dinilai sangat sistematis dan banyak digunakan oleh para ahli dalam melakukan evaluasi program. Model CIPP terdiri dari empat langkah, yakni:

- a) *Context evaluation* yaitu evaluasi terhadap konteks, b) *Input evaluation* yaitu evaluasi terhadap masukan, c) *Process evaluation* yaitu evaluasi terhadap proses, dan d) *Product evaluation* sebagai evaluasi terhadap hasil.

Berikut akan dijelaskan lebih mendalam tentang evaluasi CIPP tersebut:

a. *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks)

Evaluasi konteks melibatkan analisis mengapa satu program tersebut diperlukan, apa kebutuhan dari program serta hal-hal yang berkenaan dengan program yang akan dijalankan. Evaluasi konteks juga menggambarkan tujuan program yang tidak tercapai dari kebutuhan yang ada. Menurut Ornstein (2007) evaluasi konteks ini merupakan studi terhadap lingkungan dimana program itu berjalan. Stufflebeam (dalam Ornstein 1989) menyatakan, evaluasi konteks merupakan tipe yang paling mendasar. Evaluasi ini berguna untuk memberikan rasional untuk menentukan tujuan. Evaluasi konteks menjelaskan lingkungan yang relevan, berkaitan dengan penggambaran kondisi yang diharapkan atau kondisi aktual yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Evaluasi konteks merupakan satu analisa situasi: membaca realitas dimana individu menemukan diri mereka dan menilai bahwa realitas tersebut berhubungan dengan apa yang ingin mereka lakukan.

b. *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan)

Evaluasi input merupakan evaluasi tentang sumber dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program. Menurut Ornstein (2007), evaluasi input dirancang untuk menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber-sumber untuk mencapai tujuan program. Input evaluasi merupakan sesuatu hal yang khusus dan bersifat mikroanalitis. Input ini ditetapkan dalam tindakan yang dikembangkan dari evaluasi konteks. Informasi yang dikumpulkan selama evaluasi seharusnya dapat membantu pembuat keputusan memilih strategi dan sumber-sumber yang memungkinkan dalam hambatan yang ada.

c. *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses)

Evaluasi terhadap proses melibatkan pengumpulan data selama program tersebut beroperasi atau berlangsung. Pada tahapan ini evaluasi diarahkan pada sejauhmana program tersebut dapat dijalankan sesuai tujuan yang telah rencana. Menurut Ornstein (2007) evaluasi proses digunakan untuk menentukan ketepatan antara perencanaan dengan aktivitas aktual.

d. *Product evaluation* (evaluasi terhadap produk)

Evaluasi produk mengukur apakah program yang dijalankan tersebut telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi produk menyediakan evaluator sejumlah informasi yang memungkinkan mereka melanjutkan, memberhentikan atau memodifikasi suatu program. Ornstein (2007) menyatakan bahwa evaluator mendapatkan data untuk menentukan apakah produk dari program yang sedang dipergunakan diselesaikan sesuai dengan harapannya. Evaluasi produk memberikan informasi dengan informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apa yang harus dilanjutkan, diselesaikan, atau memodifikasi dengan program baru. Evaluasi produk memberikan mereka tindakan yang menghubungkan tahapan-tahapan lainnya dalam model ini dari keseluruhan proses yang dilakukan

F. Contoh-contoh Evaluasi Kurikulum Model CIPP

Contohnya mengevaluasi kurikulum calon guru di Fakultas Ilmu Pendidikan menggunakan model CIPP.

1. Evaluasi Konteks Kurikulum Calon Guru FIP UNP

Hasil evaluasi konteks adalah rekaman tujuan, kebutuhan, kesempatan, dan masalah (Stufflebeam, 1983, 125). Dalam contoh ini dilakukan analisis terhadap a) Rasional Tujuan dan Kurikulum, b) Memilih tujuan dan tugas-tugas yang diprioritaskan, dan c) Analisis Lingkungan.

Tujuan evaluasi konteks adalah 1) untuk membatasi (define) konteks lingkungan tempat kurikulum diimplementasikan, 2) untuk mengidentifikasi populasi yang ditargetkan dan menilai kebutuhan mereka, 3) untuk mengidentifikasi kesempatan for addressing the needs, 4) untuk mendiagnosa masalah, dan 5) untuk memutuskan tujuan are sufficiently responsive to the assesse needs.

Cara melakukan evaluasi konteks dengan menggunakan metode analisis sistem, survey, mereview dokumen, hearings, interviews, test diagnosa, dan teknik Delphi.

Hubungan keputusan yang diambil dalam perubahan proses setelah melakukan evaluasi konteks adalah for deciding upon the setting to be served, the goals associated with meeting needs or using opportunitie, and objectives associated with solving problem. For planning needes changes; and for providing a basis for judging outcomes.

2. Evaluasi Input Kurikulum Calon Guru FIP UNP

Tujuan evaluasi input adalah 1) untuk mengidentifikasi dan menilai capabilitas sistem kurikulum calon guru, 2) alternatif strategi program, 3) desain prosedural untuk mengimplementasikan strategi, 4) anggaran, dan 5) jadwal pelaksanaan.

Cara melakukan evaluasi input adalah dengan 1) menghitung dan menganalisis sumberdaya manusia dan sumber belajar yang tersedia, 2) solusi strategi, 3) desain prosedural yang relevan, 4) feasibility dan ekonomi, 5) menggunakan metode seperti studi literatur, mengunjungi sample lokasi program, team advokad, dan pilot trials.

Hubungan pengambilan keputusan dengan perubahan proses adalah untuk memilih sumber-sumber pendukung, strategi solusi dan desain prosedural. Misalnya menstrukturkan aktivitas perubahan dan menyediakan a busus for judging implementation. Hasil evaluasi input adalah rekama atau catatan pemilihan strategi dan desain serta alasan pemilihan alternatif-alternatif tersebut (Stufflebeam, 1983).

3. Evaluasi Proses Kurikulum Calon Guru FIP UNP

Tujuan evaluasi proses adalah 1) untuk memprediksi atau mengidentifikasi proses, defects dalam desain prosedural atau penerapannya, 2) untuk menyediakan informasi for the pre-programed decisions, dan 3) untuk merekam dan judge prosedural events & activities.

Cara yang dilakukan dalam melakukan evaluasi proses adalah memonitoring the activity's potential prosedural barriers and remaining alert to unanticipated ones, by obtaining specified information for programed decisions, by describing the actual process, & by continually interacting with & observing the activities of project staff.

Hubungannya evaluasi proses dengan perubahan proses adalah untuk mengimplementasikan dan refining the program desain dan prodesural. Misalnya untuk affecting proses control; & untuk menyediakan a log of proses aktual untuk later uses in interpreting outcomes. Hasil evaluasi proses adalah print out perencanaan perkuliahan dan rekaman proses aktual.

4. Evaluasi Produk Kurikulum Calon Guru FIP UNP

Tujuan evaluasi produk adalah 1) untuk mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap outcomes, 2) untuk melihat hubungan mereka dengan tujuan, konteks, input, dan proses, 3) untuk interpret their worth dan merit.

Cara yang dilakukan dalam evaluasi produk adalah 1) mendefenisikan operasional dan menilai kriteria outcome, 2) mengumpulkan penilaian terhadap outcome dari stakeholders, 3) performing both qualitative and quantitative analyses.

Hubungannya evaluasi produk dengan perubahan proses adalah for deciding to continue, terminate, modify, or refocus a change activity, & present a clear record of effect (intended & unintended, positive & negative). Hasil evaluasi produk *record of attainments and recycling decisions*. a) Ketercapaian Tujuan, dan b) Panduan untuk termination, continuation, modification or installation.

Daftar Pustaka

- Akpur, Uğur; Alcı, Bülent; and Karataş, Hakan. 2016. Evaluation of the curriculum of English preparatory classes at Yıldız Technical University using CIPP model. *Academic Journals*, 11 (7) pp 466-473.
- Alwen Benti. 1993. *Implementasi Kurikulum di SD Kecil dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan
- Ansyar, Mohamad. 2015. *Kurikulum; Hakikat, Fondasi, Desain % Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Brady, L & Kennedy. 2007. *Curriculum Constructions*. Frenchs Forest, NSW: Pearson, Prentice Hall
- Brown, Abbie & Green Timphy. D. 2011. *The Essentials of Instructional Design; Connecting Fundamental Principles with Process and Practice*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Madus, George F; Scriven, Michael; Stufflebeam, Daniel L. 1983. *Evaluation Models; Viewpoint on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Ornstein, A.C. & Hunkins, F.P. 2013. *Curriculum: Principles, Foundations and Issues*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall
- _____. 2007. *Curriculum: Principles, Foundations and Issues*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall
- _____. 1989. *Curriculum: Principles, Foundations and Issues*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Laporan Hasil Diskusi Kajian Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Zais, R.S. 1976. *Curriculum: Principles, Foundations*. New York: Harper & Row Publishers.
- Zhang, Guili; Zeller, Nancy; Griffith, Robin; Metcalf, Debbie; Williams, Jennifer; Shea, Christine; and Misulis, Katherine. 2011. Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15 (4) p. 57
- Tom-Lawyer, Oris Oritsebemigho. 2015. Lecturers' Perceptions of the Implementation of the Revised English Language Nigeria Certificate in Education Curriculum. *Journal of Education and Practice*, 6 (12) pp. 181-194

Evaluation Context of Early Childhood Teacher Candidate Curriculum at Faculty of Education in Padang State University

Alwen Bentri
Educational Technology
Universitas Negeri Padang
Padang, Indonesia
alwenbentri@fip.unp.ac.id

Ulfia Rahmi
Educational Technology
Universitas Negeri Padang
Padang, Indonesia
ulfia@fip.unp.ac.id

Abstract— Curriculum of early childhood teacher candidate is essentially preparing individuals as prospective teachers to have various competencies, such as; professional competence, pedagogic competence, personality competence, and social competence. Meanwhile, to achieve that goal curriculum of early childhood teacher candidates developed in terms of context should basically be supported by a strong rational underpinning the determination of the objectives and environmental conditions in which the implementation of the curriculum is concerned. Evaluate in comprehensively related to early childhood teacher candidate curriculum context at Faculty of Education in Padang State University conducted research in the form of evaluation research. The required data are obtained from the relevant and competent elements in curriculum development, and then analyzed descriptively qualitative. The results provide an illustration of the goal formulation accuracy lack and linkage with environmental goals. Although this study program is equipped with facilities and infrastructure, to realize the curriculum objectives, it needs to be adapted to other curriculum components within the framework of prospective early childhood teachers.

Keywords— evaluation context, candidate teacher, curriculum

I. INTRODUCTION

Evaluation of curriculum is a root of a positive improvement in order to improve the deficiencies contained in curriculum. Evaluation is a process that determines the extent to which educational goals can be achieved [1]. The evaluation of curriculum is important because it is a tool for reviewing the extent to which a curriculum is implemented because it needs to be acknowledged that the curriculum is very crucial, in which curriculum can determine whether or not education in a country.

There are various evaluation of curriculum models, one of which is CIPP model, which is a comprehensive evaluation that includes Context, Input, Process, and Product. CIPP model is

based on the notion that evaluation is the process of drawing, obtaining, and providing information useful for the determination of multiple decision alternatives [2]. According to [3], CIPP model is considered a comprehensive curriculum evaluation model, since this model focuses not only on product evaluation or summative evaluation but also on formative evaluations. That is, CIPP model is an ongoing process with greater emphasis on formative evaluation than on summative evaluation [3] [4]. CIPP evaluation model views evaluation as a continuous process, it sets objectives, methods, and interrelations between the four types of evaluation with the four types of decision-making to improve the effectiveness of the curriculum.

[5] also conducted an evaluation study using CIPP model entitled Evaluation of the Curriculum of English Preparatory Classes at Yildiz Technical University using CIPP Model. They found indications that teachers and students were worried about things like balancing skills, learning resources in the form of audio visuals, not having learned habits in groups, and English skills in different areas. The study was conducted at the level of educational unit. Based on the study of researchers, evaluating the curriculum of prospective teachers also need to be prioritized because through the evaluation it can give warning to the study program organizers whether they have prepared the future teachers required by stakeholders.

This article outlines a small part of the curriculum evaluation process, the curriculum context. Context evaluations cover specific curriculum environments, aim to define the relevant environment, describe the desired and actual conditions related to the environment, focus on unmet needs and lost opportunities, and diagnose the reasons for non-achievement. The context evaluation determines the needs, the problems, the assets, and the opportunity to help the decision maker set goals and priorities as well as assist the wider group in goal, priority, and outcome. Context evaluation is not only done once. Evaluation is done on an ongoing basis to provide information on the operating system thoroughly and resolve it [3]. [6] mentions, the purpose of the main evaluation of the context is to determine the strengths and weaknesses of a program. By knowing these strengths and weaknesses, the

evaluator will be able to provide the necessary direction of improvement. Thus, context evaluation is an attempt to describe and detail the unmet needs environment, the population and the samples served, and the project objectives.

Context evaluation provides information for decision makers in planning a program to be implemented. This evaluation is important because for giving consideration to the successful implementation of the curriculum. Evaluators determine the usefulness of the various factors studied in the context of curriculum implementation. This consideration becomes the basis for the evaluator to determine whether a revision or change of curriculum is necessary.

Faculty of Education is one of the faculty at Padang State University that produces educator candidates and education personnel. As one of LPTK in Indonesia, of course Padang State University, especially Faculty of Education is responsible to produce qualified educators and qualified personnel through teaching process, research and community service.

Educators and education personnel are professional positions that provide services to students in formal or informal education institutions. Teachers, lecturers, counselors, tutors, tutors, instructors, facilitators and other designations that suit their specificity, and participate in education. While the education staff includes the manager of educational units, overseers, guardians, supervisors, researchers, developers, librarians, labors and technicians learning resources [7]. Between educators and education personnel is equally important in the implementation of learning in schools, but in this study, researchers limit the education of prospective teachers (educators) with the consideration that teachers are key actors in learning. Teachers have an important role in implementing the curriculum because facing directly to the classroom facing the students. The Faculty of Education that produces educators is the Early Childhood Education Program, the Elementary School Teacher Education Program, and the Special Education course. In 2015, graduates have an 3.3 average of IPK with a month waiting period. This illustrates that the graduates of early childhood study program candidates have relevant competences to global needs. To improve the quality of graduates, the evaluation needs to be done on an ongoing basis. One of them is evaluation of context. The proceedings specifically the evaluation of contexts relating to the Education of Teachers Candidate program at Faculty of Education.

The evaluation of curriculum context on early childhood teachers in Faculty of Education has two research focuses, namely 1) strong rationale underlying the determination of curriculum goals of prospective teachers in the Faculty of Education, and 2) the environmental conditions under which the curriculum implementation takes place.

II. METHOD

This research is a type of evaluation research with CIPP model. The CIPP model includes four evaluation components: Context, Input, Process, and Product. In this proceeding submitted the results of research in the first stage, namely the evaluation of the context. The evaluation step is to analyze the objectives and environment in which the curriculum of the

early childhood teacher candidate in Faculty of Education is based on its components.

The research procedure undertaken begins by evaluating the curriculum objectives, stakeholder needs to the curriculum, analyzing the environment in which the curriculum is conducted. Data in the form of interviews and observations were collected with interview guides and observation guides.

III. RESULT AND DISCUSSION

Evaluation of curriculum context on teacher education in Faculty of Education is conducted by examining the basic of determination curriculum goal on Early Childhood Teacher candidate in Faculty of Education. The course has a vision to become a study program that is able to compete in Southeast Asia by 2020 in producing educators of this professional age child. With the aim, a) produce professional Educators for Children's Park, Playing Group, Kindergarten and Raudhatul Athfal, b) produce research in early childhood education, c) produce community service in early childhood education, d) produce Various mutually beneficial cooperation with stakeholders, and e) become the center of information service and early childhood education guidance.

To achieve these objectives, the curriculum review in the Early Childhood Education Teacher Education Study Program is conducted through a Study Program meeting attended by all lecturers. The activities are analyzed on the applicable curriculum and determined policies that need to be taken for curriculum development based on government policy and input from users and alumni. Furthermore, curriculum development is undertaken by curriculum development teams in charge of analyzing and implementing the policy that has been decided in the meeting of the Study Program.

In relation to the determination of curricula and goals, [8] asserts that the curriculum is also a field of study or subject that has its own foundations and scope as in other fields of study, also has research, theories and principles [3]. The curriculum as a field of study is characterized by the principles of curriculum planning, which have what subjects should be taught to, as well as the various activities that learners have to do, the learners to train and develop their performance. The curriculum can help the study program focus on an expectation to be achieved. In education, the goals show a good hope that will be learned to be mastered by students such as increased knowledge, understanding and skills in order to solve life problems and develop attitude and appreciation [9]. The formulation of expected results or expectations from the educational process is called the curriculum objectives that appear in several levels such as aims, goals and objectives [10].

Setting of curriculum goals is the first curriculum design component. Goals have a very important role, because education is a planned effort [7] and reasoned; Planned because we carry out education to achieve a goal of developing children, such as helping to optimize their potential development; Reason because the goal is strategic and useful for student development and community progress [11]. The curriculum objectives provide general guidance in determining the learning experience to be achieved through appropriate curriculum learning [12].

Based on that, curriculum developers and evaluators need to have a clear idea of what to expect to learn, or that candidates will be able to do after following the education process. This means setting the curriculum objectives before learning is an important step in providing the right direction and coherent framework. Many high-value things can be learned by prospective teachers during college, but may be incorrect because they hamper their development. This suggests the need for selective courses in determining curriculum objectives to focus only on high-priority objectives.

In addition, setting objectives in advance can counteract the wishes of many who wish to incorporate the curriculum objectives they deem important. In that case, it may be that some of the things that should be taught in schools are less precise because, for example, it can hinder the development of student potential. It may also be that some of the goals that the curriculum aims to achieve leads to superficial learning so as to reduce rather than increase the potential life potential of the students. That is why the goal setting that schools will achieve through the curriculum needs to be established before the lesson is implemented.

Currently, in the information age, educational institutions or study programs experience major changes in various aspects of life. In such a situation, according to [3], higher education institutions and courses, especially curriculum experts, tend to react proactively so they can lose a clear philosophical posture in guiding decision makers about the correct curriculum direction. The selection of appropriate philosophical alternatives in the era of change and information, requires decision makers to master the various alternatives available and they must be able to choose from the wide range of possible educational goals and curricula that match the needs of prospective teachers, the progress of society and the demands of the times.

Before the purpose is discussed, it is necessary to consider the sources and criteria underlying that goal setting. Smith, Stanley and Shores developed two criteria for determining the objectives of the curriculum: (1) substantive criteria, and (2) procedural criteria [13]. And according to [14] is based on four land ways, namely philosophy, historical, psychological and sociological. Including what has been done educational study program of teachers of early childhood educators, juridical aspect considerations.

A second evaluation review of the context relates to the environmental conditions under which the teacher's curriculum is implemented. Environment is everything that exists around living things and affects the activity of living things. The educational environment is the institution or educational institution in which the education takes place. In addition, the educational environment is one of the external factors that play a role in creating learning achievement in the educational process.

Environmental analysis is the most basic level in determining learning [15]. This environmental analysis is conducted to determine the environmental conditions. This environment is related to the component of education / learning. These components become a consideration in doing debriefing to teachers' candidate. [16] classify learning

components consisting of learning objectives (curriculum), learners, education, media / strategy / materials, and evaluation of the environment includes evaluation of the internal environment and external environment Internal environment analysis is related to the strengths and weaknesses of the program The study of prospective teachers while the external environmental analysis is related to opportunities, challenges and threats from outside the study program.

The academic environment the education program of early childhood teachers is supported by adequate facilities and infrastructure to maintain the interaction of lecturers and students even with all the elements that exist such as administrative statistics, hygiene and even campus security. Each campus has enough room for the implementation of learning process among others; Computer room, lecture room and administration room to support student activities. In addition, each lecturer gives the student permission to contact him either through telecommunication tools (such as e-mail, online social network) for guidance and consultation. In addition, the Education Study Program of early childhood teachers and faculty teachers provides a budget for the implementation of seminars and training on the use of Information Technology, and install wireless so that students can access the internet anytime on campus.

The Study Program seeks to optimally use the lecture facilities owned by 5 classrooms and 4 laboratory rooms. In addition, the Study Program may use other classrooms that are shared across the Study Program. With the condition of such facilities, the Study Program has sufficient room for lecture needs.

The Study Program has sufficient infrastructure to provide comprehensive education services to students and stakeholders. These infrastructures include academic and student administration services, meeting rooms, head of study rooms, and secretarial rooms. The infrastructure has been utilized maximally in order to provide education services and other forms, both for lecturers, students, and stakeholders. Although this study program is equipped with facilities and infrastructure, to realize the objectives of the curriculum, it needs to be adapted to other curriculum components in order to prepare prospective early childhood teachers professionally.

CONCLUSION

The early childhood teacher candidate curriculum essentially prepares prospective teachers to have professional competence, pedagogical competence, personality competence, and social competence. The early childhood teacher's candidate curriculum in terms of context is basically supported by a strong rationale underlying the determination of the objectives and environmental conditions in which the curriculum implementation takes place.

Context evaluation on the curriculum of early childhood teacher's candidate at Faculty of Education provides an illustration that looks accurate between goal formulation and environmental objectives. This signals strongly that the implementation of an early childhood teacher education curriculum is supported by the environment in which the curriculum will be implemented. However, these courses need

to refine the curriculum on a sustainable basis. The curriculum components associated with the evaluation of the context include goals and environments. These components need to be considered in the improvement of the curriculum, especially from the context side in order to produce the desired curriculum and the needs of stakeholders. In quantity, because universities increase the number of students, of course, lecture support facilities need to be improved. And from quality, continually the curriculum needs to be developed to meet the needs of stakeholders.

ACKNOWLEDGMENT

The authors would like to thank all those who contributed to the completion of this article. Thanks also to the research fund provider, Padang State University.

REFERENCES

- [1] Tyler, Ralph W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press
- [2] Oliva, P. F. (1982). *Developing the curriculum*. Boston, Little, Brown
- [3] Ornstein, A.C. & Hunkins, F.P. (1988). *Curriculum: Principles, Foundations and Issues*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall
- [4] Miller, J. P., & Seller, W. (1985). *Curriculum: Perspectives and Practice*. New York: Longman
- [5] Akpur, Uğur; Alci, Bülent; and Karataş, Hakan. (2016). Evaluation of the curriculum of English preparatory classes at Yildiz Technical University using CIPP model. *Academic Journals*, 11 (7) pp 466-473
- [6] Stefflebeam, D.L. (1983) The CIPP Model for Program Evaluation. In: Madaus, F.F., Scriven, M. and Stufflebeam D.L., Eds., *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*, Kluwer, Norwell, 117-141.
- [7] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003
- [8] Ansyar, Mohamad. (2015). *Kurikulum; Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- [9] Taba, Hilda. (1962). *Curriculum Development; Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- [10] Ornstein, A.C. & Hunkins, F.P. (2007). *Curriculum: Principles, Foundations and Issues*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall
- [11] Anderson, L.W., & Krathwol, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing, A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- [12] Parkay, Forrest W; Hass, Glen J; dan Anctil, Eric. (2010). *Curriculum Leadership: Reading for Developing Quality Educational Program*. Boston: Pearson
- [13] Schubert, W. H. (1986). *Curriculum: Perspective, Paradigm, and Possibility*. Macmillan Publishing Company
- [14] Zais, Robert S. (1976). *Curriculum: Principles and Foundations*. New York: Crowell Company, Inc
- [15] Nation, I.S.P and Macalistes, John. (2010). *Language Curriculum Design*. New York: Routledge
- [16] Salma, Dewi. Prawiradilaga, (2009). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Evaluation Input of Early Childhood Teacher Education Curriculum Faculty of Education Universitas Negeri Padang

Alwen Bentri
Faculty of Education
Universitas Negeri Padang
Padang
alwenbentri@fip.unp.ac.id

Abstract—The purpose of this article is to describe input evaluation of the curriculum of early childhood teacher education study program. Input evaluation is intended to find alternative strategies for curriculum implementation. The quality and quantity of inputs as raw materials have a major effect on the transformation of prospective early childhood education teachers. This study use descriptive qualitative method in the early childhood teacher education curriculum faculty of education universitas negeri padang in 2017. Input evaluation procedures include; 1) inventory and analyze available learning resources, 2) analysis of budget proposal and schedule, 3) analysis of solution strategies, and 4) program implementation plans. Data were obtained from relevant elements of curriculum input evaluation, and then analyzed based on the evaluation principle. The results show that educational curriculum inputs of early childhood education candidates refer to national education standards and consistently consider the goals of faculty and universities until 2020. Continuing study programs of early childhood teacher education curriculum increase the input of available learning resources to achieve a functional curriculum.

Keywords— *evaluation of input, curriculum, prospective teachers, early childhood*

I. INTRODUCTION

The available learning resources are the initial capital in implementing curriculum that has been designed. Learning resources, in quality and quantity become inputs that have a major impact on the transformation of curriculum implementation. Although as an input, in curriculum development of certain courses still need to be evaluated. Evaluation includes measurement and assessment processes to collect sufficient and useful data for deciding on subsequent actions [1]. This study is an evaluation is often called the input evaluation. Evaluate the input section of the CIPP model evaluation, covering context, input, process and product [2] [3]. The evaluation of inputs is also called a two-level evaluation and according to [4] is ad hoc and micro analysis.

The input evaluation aims at obtaining information and presenting the information underlying determination of ways to utilize these resources to achieve objectives [3] and to help identify program needs [5]. The results are procedural design and implementation strategy of curriculum to achieve the objectives. The focus is to identify and assess the ability of resources currently available to find and critically examine relevant strategies. In input evaluation phase, evaluation is focused on selection of materials, analysis of learners, educators, learning resources and the means used to achieve objectives [3]. Then provide alternative recommendation options for implementing curriculum. The results are designed to meet identified needs. The successful implementation of curriculum certainly requires a good plan, and it is stipulated in the planning of learning. Applying the correct design will provide the best service for students.

Input evaluation is conducted by meeting criteria that include; 1) proposed plan, 2) eligibility, 3) strategic advantage, 4) cost, 5) and other cost effectiveness projections [2]. A literature search is then undertaken to help determine the right strategy for implementing curriculum. Several alternative implementation strategies, school resources and various program designs are examined to find the most effective and economical way [6] [7]. So evaluation of input is sort of procedural feasibility [4].

Input evaluation is designed to provide information to determine how to determine and use resources to achieve the objectives that have been formulated. During evaluation of inputs, the most effective and efficient alternatives are selected. At the time of choice has been established, all information relevant to success of program is collected; evaluated, and ended in curriculum implementation.

II. METHOD

This research is part of curriculum evaluation research using CIPP model, including evaluation of context, input, process and product. This paper describes the evaluation of curriculum input of early childhood education student of Faculty of Education Universitas Negeri Padang. Input evaluation procedures include 1) inventorying and analyzing available learning resources, 2) budget and schedule proposals, 3) solution strategies, and 4) program implementation plans. Once the available learning resources are available, a literature search is conducted to determine the curriculum implementation strategy.

III. RESULT AND DISCUSS

The inputs evaluation considers the resources available to programming agency, the strategy used in implementing program, and plan for how the strategy can be implemented properly [4]. The evaluation of curriculum input of educator training in Education Study Program of Early Childhood Education Faculty of Education Universitas Negeri Padang result is presented in four sections, **firstly** inventorying and analyzing the available learning resources. Data from 2016-2017, education program of early childhood education teachers have 625 students and 23 lecturers who have relevant scholarship with study program. There are 2 in learning tasks and the rest actively teach in the study program. Judging from ratio of active lecturers with registered students, this study program needs to add lecturers to make a healthy ratio. Active lecturers have complete learning tools including syllabus, teaching materials, broadcast media, and assessment instruments. In addition, other supportive and important learning resources nowadays are facilities provided by universities to optimize the lecture process, including webmail, platform e-learning, academic portals, e-library, and internet services 24 hours a day. This facility can be utilized by the students because students have a good initial knowledge is destined with the value of admission test courses have a good average.

The second section analyzes the budget and schedule proposals. Budget study program of early childhood teacher education faculty of science education of Universitas Negeri Padang is managed by university finance according to proposal of program of yearly leader of study program. The funds can be obtained activities implemented. From the draft budget of the study program, the leader has allocated these funds for the improvement of learning resources in terms of quality or quantity.

The third part is to analyze the curriculum implementation strategy based on the inventory of learning resources and the proposed budget. In this case a literature study was conducted to find out the various forms of implementation strategies and decide the most appropriate strategy used for the situation of early childhood education teacher education faculty education program of Universitas Negeri Padang. Based on study program condition that has lecturers with relevant scholarship and initial knowledge of students is good enough, necessary learning strategy and

facilitate the implementation of curriculum is inquiry. An appropriate learning strategy basically directs and facilitates learning activities according to subject matter per meeting. In other words, the strategy facilitates early childhood educator candidates to perform various learning activities relevant to the competence of educators so that they gain a comprehensive learning experience that includes knowledge, attitudes and skills. The target of learning activities is to maximize the learning activities by reducing the teacher's lecture so that what happens is not teaching but learning [8]. This is what needs to be observed when determining curriculum implementation strategies.

Finally, design the implementation of the program. The purpose of curriculum input evaluation is to know the right strategy and end with recommendations on implementation of curriculum. Based on field data and literature studies, evaluators recommend that to design the implementation of program the first thing to know is objectives of curriculum itself, then proceed with making a learning plan that enables and empowers potential early childhood education teacher training. That is, every prospective teacher is given opportunity for them to deepen their own lecture materials, the longer, the higher, the intensity of learning so that these candidate teachers are able to develop the material into knowledge and experience. In other words, only with activeness of this teacher candidate they learn and deepen competence of early childhood education teachers. As it is said [9] that what student is studying is what he does not what his lecturer does.

IV. CONCLUSION

To support the learning process conducted by educators and learners, at this stage of input gives consideration and attention to learning resources and facilities used to achieve goals. Based on the clasped data, learning resources, facilities and infrastructure are basically sufficient to implement the teacher training curriculum in education program of early childhood education teachers. The data becomes a consideration in determining the strategy and making the implementation of curriculum implementation.

Acknowledgment

The authors would like to thank all those who contributed to completion of this article. Thanks also to the research fund provider, Universitas Negeri Padang.

References

- [1] M. Print, *Curriculum development and design*. Allen & Unwin, 1993.
- [2] D. L. Stufflebeam and A. J. Shinkfield, 'Evaluation Theory, Models, and Applications'. Jossey-Bass, San Francisco, CA Google Scholar, 2007.
- [3] M. Ansyar, 'Kurikulum; Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan', pp. 486–489, 2015.
- [4] A. C. Ornstein and F. P. Hunkins, 'Curriculum:

Foundations, Principles and Issues Prentice Hall', *New Jersey Englewood Cliffs*, 1988.

- [5] G. Zhang *et al.*, 'Guili Zhang, Nancy Zeller, Robin Griffith, Debbie Metcalf, Jennifer Williams, Christine Shea, and Katherine Misulis', *J. High. Educ. Outreach Engagem.*, vol. 15, no. 4, pp. 57–84, 2011.
- [6] P. F. Oliva, 'Developingthe Curriculum'. Little, Brown & Company Limited, 1982.
- [7] J. P. Miller and W. Seller, *Curriculum Perspectives and Practice*. ERIC, 1985.
- [8] M. Ansyar, 'Kurikulum dalam Menyongsong Otonomi Pendidikan di Era Globalisasi (Peluang, Tantangan danArah)', in *Seminar Pelaksanaan Otonomi Pendidikan dalam Era Globalisasi*, 2000.
- [9] R. W. Tyler, 'Achievement testing and curriculum construction', *Trends student Pers. Work*, vol. 3914107, 1949.

EVALUASI KURIKULUM CALON GURU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DAN IMPLEMENTASINYA DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Alwen Bentri, Abna Hidayati, Ulfia Rahmi

Program Studi Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
alwenbentri@fip.unp.ac.id; abnahidayati@pps.unp.ac.id; ulfia@fip.unp.ac.id

Abstrak

Keyword: kurikulum, evaluasi, model CIPP

Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya dilakukan evaluasi. Evaluasi perlu dilakukan untuk seluruh program, termasuk program-program pendidikan. Program pendidikan yang menjadi pusat untuk setiap program-program pendidikan lainnya adalah kurikulum karena kurikulum menjadi panduan, pedoman, alur, dan fokus untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum sebagai pedoman implementasi pembelajaran memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didiknya. Hal yang sama juga berlaku pada kurikulum calon guru pendidikan dasar. Kurikulum calon guru pendidikan dasar berfungsi sebagai panduan untuk menciptakan guru sekolah dasar yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Agar kurikulum relevan dengan kebutuhan, kurikulum perlu direvisi. Namun untuk merevisi kurikulum, dibutuhkan rekomendasi dari hasil evaluasi kurikulum tersebut.

Tujuan akhir dari evaluasi program adalah memberikan penilaian tentang program yang dijalankan tersebut, serta memberikan rekomendasi bagi pengambil keputusan terhadap pelaksanaan program tersebut. Evaluasi biasanya memberikan tiga rekomendasi (Arikunto, 2010) diantaranya: a) kurikulum dilanjutkan, b) kurikulum direvisi dan dapat dilanjutkan, dan c) kurikulum dihentikan dan diganti dengan kurikulum baru.

Mengingat pentingnya peranan kurikulum bagi peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia, perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum yang berlaku saat ini. Penelitian yang mengevaluasi kurikulum sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi peneliti belum menemukan evaluasi kurikulum calon guru. Peneliti menemukan hasil kajian kurikulum pendidikan yang dilakukan oleh pusat kurikulum tahun 2008, tetapi kajian dilakukan pada kurikulum pendidikan dasar. Kajian tersebut belum mengevaluasi kurikulum secara komprehensif. Pada kajian tersebut dilakukan evaluasi berdasarkan a) dokumen-dokumen pendukung melalui studi dokumentasi, b) kajian konsep dan c) kajian pelaksanaan. Pada kajian tersebut, hasil capaian belum dievaluasi.

Ketiga kajian tersebut menyimpulkan bahwa a) aspek studi dokumensi kurikulum masih perlu direvisi dengan memperhatikan konsistensi dan runtutan informasi, b) aspek kajian konsep masih perlu direvisi agar sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan c) aspek kajian pelaksanaan pada umumnya belum sesuai dengan tuntutan undang-undang. Dengan demikian rekomendasi paling banyak diajukan adalah optimalisasi sosialisasi dan

pelatihan/workshop kurikulum yang diberikan secara komprehensif, berkesinambungan, dan merata dengan melibatkan birokrat, akademisi dan praktisi pendidikan.

Dua dari tiga kajian tersebut sesungguhnya membidik kompetensi guru dalam memperlakukan siswa pendidikan sesuai dengan kebutuhannya dan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Secara teori dan praktek, dua poin tersebut aktor utama keberhasilannya adalah peranan guru. Hasil analisis tersebut memberikan petunjuk bahwa perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum calon guru. Termasuk pelaksanaan pendidikan calon guru di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Evaluasi yang peneliti rencanakan adalah evaluasi komprehensif menggunakan model CIPP. Model tersebut mengevaluasi konteks kurikulum, input kurikulum, proses implementasi kurikulum dan produk kurikulum. Jadi, peneliti akan melakukan penelitian dalam rangka mengevaluasi kurikulum secara komprehensif. Jika sebelumnya penelitian dan evaluasi dilakukan pada kurikulum satuan pendidikan tertentu, maka penelitian ini mengevaluasi kurikulum calon guru di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Fakultas ini memiliki dua program studi yang menghasilkan guru yaitu Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan Pendidikan Guru Luar Biasa (PGLB). Peneliti pada tahun ini memulai dari tingkat pendidikan paling rendah, yaitu program studi PGPAUD.

Terkait dengan itu, Akpur, Alci, and Karataş (2016) melakukan penelitian dengan judul Evaluation of the curriculum of English Preparatory Classes at Yildiz Technical University using CIPP Model. Mereka menemukan indikasi bahwa guru dan siswa khawatir terhadap hal-hal seperti bagaimana menyeimbangkan keterampilan, sumber belajar berupa audio visual, belum memiliki kebiasaan belajar dalam kelompok, dan kemampuan bahasa Inggris pada masing-masing daerah berbeda. Penelitian tersebut dilakukan pada tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan kajian peneliti, mengevaluasi kurikulum calon guru juga perlu diprioritaskan karena melalui evaluasi dapat memberikan peringatan kepada penyelenggara program studi apakah mereka sudah menyiapkan calon-calon guru yang dibutuhkan stakeholder di masa mendatang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP, yaitu evaluasi terhadap *konteks*, *input*, *process* dan *produk*. Model ini dinilai relevan dengan kurikulum calon pendidikan guru yang sedang berlaku karena mengevaluasi seluruh komponen kurikulum. Artinya, informasi untuk merevisi kurikulum lebih komprehensif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini pada tahun 2017. Adapun prosedur penelitiannya dapat dilihat pada tabel.

Langkah	Aktivitas
Evaluasi Konteks	Mengevaluasi tujuan kurikulum, kebutuhan stakeholder terhadap kurikulum, menganalisis lingkungan dimana kurikulum dilakukan
Evaluasi Input	Mengevaluasi masukan mulai dari mahasiswa yang diterima, tim pengajar, referensi perkuliahan yang digunakan, strategi penyampaian
Evaluasi Proses	Mengevaluasi proses implementasi kurikulum
Evaluasi Produk	Mengevaluasi produk melalui analisis kesesuaian dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan

Subjek penelitian ini adalah tim pengajar dan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Sedangkan objek penelitiannya adalah dokumen kurikulum yang berlaku pada program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa. Data pada penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Kedua jenis data tersebut dibutuhkan untuk melakukan evaluasi konteks, input, proses dan produk calon guru anak usia dini. Berikut peneliti sajikan teknik pengumpulan data dan instrumen yang dibutuhkan berdasarkan tahapan evaluasi yang dilakukan. Data yang diperoleh dari berbagai instrumen dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus presentase dan dilanjutkan dengan teknik triangulasi menggunakan data-data kualitatif dari hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Hasil

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks kurikulum pendidikan calon guru di Fakultas Ilmu Pendidikan dilakukan dengan mengkaji dasar penetapan tujuan kurikulum calon guru Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan. Program studi ini memiliki visi untuk menjadi program studi yang mampu bersaing di wilayah Asia Tenggara tahun 2020 dalam menghasilkan pendidik anak usia dini yang profesional. Dengan tujuan, a) menghasilkan Pendidik profesional untuk Taman Pengasuhan Anak, Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal, b) menghasilkan penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini, c) menghasilkan pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan anak usia dini, d) menghasilkan berbagai kerjasama yang saling menguntungkan dengan *stakeholder*, dan e) menjadi pusat informasi pelayanan serta bimbingan pendidikan anak usia dini.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peninjauan kurikulum di Program Studi pendidikan guru pendidik anak usia dini dilakukan melalui rapat Program Studi yang dihadiri oleh seluruh dosen. Pada kegiatan tersebut dianalisa tentang kurikulum yang berlaku dan ditentukan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil untuk pengembangan kurikulum berdasarkan kebijakan pemerintah dan masukan dari pengguna dan alumni. Lebih lanjut, untuk pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang bertugas menganalisis serta mengimplementasikan kebijakan yang sudah diputuskan dalam rapat Program Studi tersebut.

Hasil evaluasi konteks adalah rekaman tujuan, kebutuhan, kesempatan, dan masalah (Stufflebeam, 1983, 125). Tujuan evaluasi konteks adalah 1) untuk membatasi (define) konteks lingkungan tempat kurikulum diimplementasikan, 2) untuk mengidentifikasi populasi yang ditargetkan dan menilai kebutuhan mereka, 3) untuk mengidentifikasi kesempatan for addressing the needs, 4) untuk mendiagnosa masalah, dan 5) untuk memutuskan tujuan are sufficiently responsive to the assessed needs. Cara melakukan evaluasi konteks dengan menggunakan metode analisis sistem, survey, mereview dokumen, hearings, interviews, test diagnosa, dan teknik Delphi. Hubungan keputusan yang diambil dalam perubahan proses setelah melakukan evaluasi konteks adalah for deciding upon the setting to be served, the goals associated with meeting needs or using opportunities, and objectives associated with solving problem. For planning needs changes; and for providing a basis for judging outcomes.

Berkaitan dengan penentuan kurikulum dan tujuan, Ansyar (2015) menegaskan bahwa kurikulum juga suatu bidang studi atau mata pelajaran/ mata kuliah yang memiliki fondasi dan ruang lingkup sendiri seperti bidang studi lainnya, juga memiliki riset, teori-teori dan prinsip (Orstein & Hunkins, 1988:6). Kurikulum sebagai bidang studi ini ditandai dimuatnya prinsip perencanaan kurikulum berintikan mata pelajaran apa yang

harus diajarkan kepada, serta berbagai kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh, peserta didik untuk melatih dan mengembangkan performa mereka. Kurikulum tersebut dapat membantu agar program studi fokus pada suatu harapan yang hendak dicapai. Dalam pendidikan, tujuan menunjukkan suatu harapan baik yang akan dipelajari untuk dikuasai siswa seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan agar dapat memecahkan masalah kehidupan dan mengembangkan sikap serta apresiasi (Taba,1962:194). Perumusan hasil atau harapan yang diharapkan dari proses pendidikan itu disebut tujuan kurikulum yang muncul dalam beberapa tingkatan seperti *aims*, *goals* dan *objectives* (Orstein & Hunkins, 2007).

Penetapan tujuan kurikulum merupakan komponen pertama disain kurikulum. Tujuan memiliki peran sangat penting, karena pendidikan adalah usaha terencana (UU SISDIKNAS) dan beralasan; terencana karena kita melaksanakan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pengembangan anak-anak, seperti membantu optimalisasi perkembangan potensi mereka; beralasan karena tujuan itu strategis dan berguna bagi perkembangan siswa dan kemajuan masyarakat (Anderson & Krathwohl, 2001:3). Tujuan kurikulum memberikan pedoman umum dalam penetapan pengalaman belajar yang akan dicapai melalui pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku (Parkay, et.al., 2010: 6).

Berdasarkan hal itu, pengembang dan evaluator kurikulum perlu memiliki ide yang jelas tentang apa yang diharapkan akan dipelajari, atau yang akan mampu dilakukan calon guru setelah mengikuti proses pendidikan. Ini berarti penetapan tujuan kurikulum sebelum pembelajaran merupakan langkah penting dalam memberikan arah yang tepat dan kerangka kerja yang runtut. Banyak hal bernilai tinggi yang dapat dipelajari calon guru selama di perguruan tinggi, tetapi bisa saja tidak benar karena menghambat perkembangan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya program studi selektif dalam menentukan tujuan kurikulum agar fokus hanya pada tujuan dengan prioritas tinggi.

Selain itu, penetapan tujuan terlebih dahulu dapat menangkalkan keinginan banyak pihak yang ingin memasukkan tujuan kurikulum yang mereka anggap penting. Sekain itu, mungkin saja beberapa hal yang harus diajarkan di sekolah kurang tepat karena, misalnya, hal itu bisa menghambat perkembangan potensi siswa. Mungkin pula beberapa tujuan yang ingin dicapai kurikulum menghasilkan pembelajaran yang dangkal sehingga mereduksi dari pada meningkatkan, opsi potensi kehidupan siswa (Brandt & Tyler, 2007: 12). Itulah sebabnya mengapa penetapan tujuan yang akan dicapai sekolah melalui kurikulum perlu ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Saat ini, di era informasi, lembaga pendidikan ataupun program studi mengalami perubahan besar dalam berbagai segi kehidupan. Dalam situasi demikian, menurut Ornstein dan Hunkins (1988:145), petinggi lembaga pendidikan dan program studi, terutama ahli kurikulum, cenderung bereaksi tidak proaktif sehingga mereka bisa kehilangan postur filosofis yang jelas dalam memandu pengambil keputusan tentang arah kurikulum yang benar. Pemilihan alternatif filosofis yang tepat di era perubahan dan informasi, mengharuskan pengambil keputusan menguasai berbagai alternatif yang tersedia dan mereka harus mampu memilih dari begitu ragam kemungkinan tujuan pendidikan dan kurikulum yang serasi dengan kebutuhan calon guru, kemajuan masyarakat dan tuntutan zaman.

Sebelum tujuan dibicarakan, perlu mempertimbangkan sumber-sumber dan kriteria yang mendasari penetapan tujuan itu. Smith, Stanley dan Shores mengembangkan dua kriteria penetapan tujuan kurikulum: (1) kriteria substantif, dan (2) kriteria prosedural (Schubert,1986:195). Dan menurut Zais (1967) dilandasi oleh empat landasar, yaitu filosofis, historis, psikologis dan sosiologis. Termasuk yang sudah dilakukan program studi pendidikan guru pendidik anak usia dini, pertimbangan aspek yuridis.

Kajian evaluasi konteks yang kedua terkait dengan kondisi lingkungan tempat berlangsung implementasi kurikulum calon guru tersebut. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar makhluk hidup dan berpengaruh terhadap aktivitas makhluk hidup. Lingkungan pendidikan merupakan institusi atau lembaga pendidikan di mana pendidikan itu berlangsung. Selain itu, lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang ikut berperan dalam menciptakan prestasi belajar dalam proses kependidikan.

Analisis lingkungan merupakan tingkat paling dasar dalam menentukan pembelajaran (Nation & Macalister (2010:14). Analisis lingkungan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan. Lingkungan ini terkait dengan komponen pendidikan/pembelajaran. Seluruh komponen tersebut menjadi pertimbangan dalam melakukan pembekalan terhadap calon guru. Salma (2009) mengelompokkan komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran (kurikulum), peserta didik, pendidikan, media/strategi/materi, dan evaluasi. Evaluasi lingkungan mencakup evaluasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal terkait dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki program studi penghasil calon guru. Sedangkan analisis lingkungan eksternal terkait dengan peluang, tantangan dan ancaman dari luar program studi.

Lingkungan akademik Program Studi pendidikan guru pendidik anak usia dini ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk memelihara interaksi dosen dan mahasiswa bahkan dengan seluruh unsur yang ada seperti staf administrasi, kebersihan bahkan keamanan kampus. Masing-masing kampus mempunyai ruangan yang cukup untuk pelaksanaan proses pembelajaran diantaranya; ruang komputer, ruang dosen serta ruangan administrasi untuk menunjang kegiatan mahasiswa. Selain itu setiap dosen memberikan izin kepada mahasiswa untuk menghubunginya, baik melalui alat telekomunikasi (seperti *e-mail*, jaringan sosial *online*) untuk mendapatkan bimbingan dan konsultasi. Selain itu, Program Studi pendidikan guru pendidik anak usia dini dan fakultas menyediakan anggaran untuk terselenggaranya seminar dan pelatihan penggunaan Teknologi Informatika, serta memasang *wireless* sehingga mahasiswa bisa akses internet kapan saja di kampus.

Program Studi berusaha menggunakan secara optimal sarana perkuliahan yang dimiliki 5 ruangan kelas dan 4 ruangan laboratorium. Selain itu, Program Studi dapat mempergunakan ruangan kelas lain yang digunakan bersama lintas Program Studi. Dengan kondisi sarana seperti itu, Program Studi memiliki ketercukupan ruangan untuk kebutuhan perkuliahan.

Program Studi memiliki prasarana yang cukup memadai dalam memberikan pelayanan pendidikan yang komprehensif pada mahasiswa serta stakeholdernya. Prasarana tersebut diantaranya mencakup ruangan pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan, ruangan untuk rapat, ruangan Ketua Program Studi, dan ruangan Sekretaris Program Studi. Prasarana tersebut telah dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan maupun bentuk lainnya, baik bagi dosen, mahasiswa, maupun pemangku. Meskipun program studi ini sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana, untuk mewujudkan tujuan kurikulum, perlu disesuaikan dengan komponen kurikulum lainnya dalam rangka menyiapkan calon guru anak usia dini yang profesional.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input mempertimbangkan berbagai sumberdaya yang tersedia di lembaga penanggung jawab program, strategi yang digunakan dalam melaksanakan program, serta

rencana bagaimana strategi tersebut bisa dilaksanakan dengan baik Ornstein dan Hunkins (2007). Hasil evaluasi input kurikulum calon pendidik pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dipaparkan menjadi empat bagian, **pertama** menginventarisasi dan menganalisis sumberdaya pembelajaran yang tersedia. Data tahun 2016-2017, program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini memiliki 625 orang mahasiswa dan 23 orang dosen yang memiliki keilmuan yang relevan dengan program studi. Terdapat 2 dalam tugas belajar, tidak ada yang izin belajar, dan selebihnya aktif mengajar di program studi. Dilihat dari rasio dosen aktif dengan mahasiswa terdaftar, program studi ini perlu penambahan dosen untuk menjadikan rasio yang sehat. Dosen-dosen aktif memiliki perangkat pembelajaran lengkap meliputi silabus, bahan ajar, media tayang, dan instrumen penilaian. Selain itu, sumberdaya pembelajaran lainnya yang mendukung dan penting untuk saat ini adalah fasilitas yang disediakan oleh universitas untuk mengoptimalkan proses perkuliahan, diantaranya webmail, platform elearning, portal akademik, e-library, dan layanan internet 24 jam sehari. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa karena mahasiswa memiliki pengetahuan awal yang cukup baik ditunjukkan dengan nilai tes masuk program studi memiliki rata-rata nilai baik.

Bagian **kedua** menganalisis usulan anggaran dan jadwal. Anggaran program studi pendidikan guru anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang dikelola oleh keuangan universitas sesuai dengan usulan program kerja tahunan pimpinan program studi. Dana tersebut dapat diperoleh perkegiatan yang terlaksana. Dari rancangan anggaran dana program studi, pimpinan sudah mengalokasikan dana-dana tersebut untuk peningkatan sumberdaya pembelajaran baik secara kualitas ataupun kuantitas.

Bagian **ketiga** yaitu menganalisis strategi implementasi kurikulum berdasarkan inventarisir sumberdaya pembelajaran dan anggaran yang diusulkan. Dalam hal ini dilakukan studi literatur untuk mengetahui berbagai bentuk strategi implementasi dan memutuskan strategi paling tepat digunakan untuk situasi program studi pendidikan guru anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang. Berdasarkan kondisi program studi yang memiliki dosen dengan keilmuan relevan dan pengetahuan awal mahasiswa yang cukup baik, strategi pembelajaran yang diperlukan dan memudahkan implementasi kurikulum adalah inkiri. Strategi pembelajaran yang sesuai pada dasarnya mengarahkan dan memudahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi pokok per pertemuan. Dengan kata lain, strategi tersebut memfasilitasi calon pendidik pendidikan anak usia dini untuk melakukan berbagai kegiatan belajar yang relevan dengan kompetensi pendidik sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sasaran kegiatan pembelajaran adalah memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan mengurangi ceramah guru sehingga yang terjadi bukan mengajar (teaching) tapi pembelajaran (learning) Ansyar (2000). Inilah yang perlu dicermati pada saat menentukan strategi implementasi kurikulum.

Terakhir, merancang pelaksanaan program. Tujuan evaluasi input kurikulum adalah mengetahui strategi yang tepat dan diakhir dengan rekomendasi terhadap implementasi kurikulumnya. Berdasarkan data di lapangan dan studi literatur, evaluator merekomendasikan bahwa untuk merancang pelaksanaan program hal pertama yang diketahui adalah tujuan dari kurikulum itu sendiri, kemudian dilanjutkan dengan membuat rancangan pembelajaran yang mengaktifkan dan memberdayakan potensi calon guru pendidikan anak usia dini. Artinya, setiap calon guru diberikan kesempatan untuk mereka mendalami sendiri materi-materi perkuliahan, semakin lama semakin tinggi intensitas belajarnya sehingga calon-calon guru ini mampu mengembangkan materi menjadi pengetahuan dan pengalamannya. Dengan kata lain, hanya dengan keaktifan calon guru inilah mereka mempelajari dan mendalami kompetensi guru pendidikan anak usia dini.

Seperti yang dikatakan Tyler (1949) bahwa yang dipelajari mahasiswa itu adalah yang dilakukannya bukan apa yang dilakukan oleh dosennya.

3. Evaluasi Proses

4. Evaluasi Produk

Pembahasan

Kesimpulan dan Saran

Referensi

- Akpur, Uğur; Alci, Bülent; and Karataş, Hakan. 2016. Evaluation of the curriculum of English preparatory classes at Yildiz Technical University using CIPP model. *Academic Journals*, 11 (7) pp 466-473.
- Alwen Bentri. 1993. *Implementasi Kurikulum di SD Kecil dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan
- Ansyar, Mohamad. 2000. Kurikulum dalam Menyongsong Otonomi Pendidikan di Era Globalisasi (Peluang, Tantangan dan Arah)', in *Seminar Pelaksanaan Otonomi Pendidikan dalam Era Globalisasi*
- _____. 2015. *Kurikulum; Hakikat, Fondasi, Desain % Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Brady, L & Kennedy. 2007. *Curriculum Constructions*. Frenchs Forest, NSW: Pearson, Prentice Hall
- Brown, Abbie & Green Timphy. D. 2011. *The Essentials of Instructional Design; Connecting Fundamental Principles with Process and Practice*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Madus, George F; Scriven, Michael; Stufflebeam, Daniel L. 1983. *Evaluation Models; Viewpoint on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Miller, J. P. and Seller, W. 1985. *Curriculum Perspectives and Practice*. ERIC, 1985
- Oliva, P. F. 1982. *Developing the Curriculum*'. Little, Brown & Company Limited
- Ornstein, A.C. & Hunkins, F.P. 2013. *Curriculum: Principles, Foundations and Issues*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall
- _____. 2007. *Curriculum: Principles, Foundations and Issues*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall
- _____. 1989. *Curriculum: Principles, Foundations and Issues*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall
- Print. 1993. *Curriculum development and design*. Allen & Unwin.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Laporan Hasil Diskusi Kajian Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Stufflebeam, D. L. and Shinkfield, A. J. 2007. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass, San Francisco, CA Google Scholar.
- Zais, R.S. 1976. *Curriculum: Principles, Foundations*. New York: Harper & Row Publishers.
- Zhang, Guili; Zeller, Nancy; Griffith, Robin; Metcalf, Debbie; Williams, Jennifer; Shea, Christine; and Misulis, Katherine. 2011. Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15 (4) p. 57
- Tom-Lawyer, Oris Oritsebemigho. 2015. Lecturers' Perceptions of the Implementation of the Revised English Language Nigeria Certificate in Education Curriculum. *Journal of Education and Practice*, 6 (12) pp. 181-194
- Tyler, R. W. 1949. Achievement testing and curriculum construction', *Trends student Pers. Work*, vol. 3914107